



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT KERJA DAN RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI V DPR RI
DENGAN MENTERI PEKERJAAN UUMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
RI, MENTERI PERHUBUNGAN RI, KEPALA BADAN METEOROLOGI,
KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA, KEPALA BADAN NASIONAL
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN (BASARNAS),
DAN KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI**

- Tahun Sidang : 2023-2024
Masa Persidangan : II
Rapat Ke- : 5
Jenis Rapat : Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, Menteri Perhubungan RI, Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), dan Kepala Korps Lalu Lintas POLRI.
- Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 21 November 2023
Waktu : Pukul 13.10--17.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V) Gedung Nusantara DPR RI - Jakarta
- Acara : Membahas mengenai Kesiapan Infrastruktur dan Transportasi terkait Libur Natal 2023 dan Tahun Baru 2024
- Ketua Rapat : Lasarus, S.Sos., M.Si.
(Ketua Komisi V DPR RI/F-PDI Perjuangan)
- Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H.,
(Kepala Bagian Sekretariat Komisi V DPR RI)
- Hadir : **A. PIMPINAN**
1. Lasarus, S.Sos., M.Si. (Ketua Komisi V DPR RI/F-PDI Perjuangan)
 2. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si. (Wakil Ketua Komisi V DPR RI/F-Gerindra)
 3. Robert Rouw (Wakil Ketua Komisi V DPR RI/F-Nasdem)

h

B. ANGGOTA

**FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)**

4. Sri Rahayu
5. Harvey B. Malaihollo
6. Irine Yusiana Roba Putri, S.Sos.,
MCOMN&MEDIAS

FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)

7. Drs. Hamka B Kady, M.S.
8. DR. H. Ali Mufthi, S.AG., M.Si.

**FRAKSI PARTAI GERINDRA
(F-GERINDRA)**

9. Sudewo, S.T., M.T.
10. Ir. Eddy Santana Putra, M.T.
11. Drs. H. Mulyadi, M.MA.

FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)

12. Drs. H. Tamanuri, M.M.
13. H. Syarif Abdullah Alkadrie, S.H., M.H.
14. Sri Wahyuni

**FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-
PKB)**

15. H. Ruslan M. Daud, S.E., M.A.P.
16. H. Dedi Wahidi, S.Pd.
17. H. An'im Falachudin Mahrus
18. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, M.M.
19. H. Syafiuddin, S.Sos.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

20. Willem Wandik

**FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-
PKS)**

21. Ir. H. Sigit Sosiantomo

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

22. Hj. Hanna Gayatri, S.H.

**FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN (F-PPP)**

23. Dr. H. Muh Aras, S.Pd., M.M.

- IZIN :
1. Hj. Sadarestuwati, S.P., M.MA. (F-PDI Perjuangan)
 2. Ir. Sudjadi (F-PDI Perjuangan)
 3. Sarce Bandaro Tandiasik, S.H., M.H. (F-PDI

Perjuangan)

4. Ir. Effendi Sianipar (F-PDI Perjuangan)
5. Cen Sui Lan (F-PG)
6. Drs. Fadholi, M. Ikom. (F-Nasdem)
7. Dr. H. Irwan, S.IP., M.P. (F-PD)
8. KH, Thoriq Hidayat, Lc. (F-PKS)
9. H. Boyman Harus, S.H. (F-PAN)

- UNDANGAN :
1. Menteri Perhubungan RI (Ir. Budi Karya Sumadi),
 2. Menteri PUPR RI (Dr. Ir. Mochamad Basuki Hadimoeljono, M.Sc.),
 3. Kepala BMKG (Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D.),
 4. Kepala BNPP/Basarnas (Marsekal Madya TNI Kusworo, S.E., M.M),
 5. Kepala Korlantas Polri (Irjen. Pol. Drs. Firman Santyabudi, M.Si.).

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Tolong teman-teman di pintu masuk dirapikan, Mas.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang, dan

Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI,
Yang terhormat Saudara Menteri Perhubungan beserta jajarannya,
Saudara Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta seluruh jajarannya,

Saudara Kepala BMKG beserta seluruh jajarannya,

Saudara Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas beserta seluruh jajarannya,

Saudara Kepala Korps Lalu Lintas Polri,

Yang terhormat para direksi dan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang transportasi.

Informasi yang kami terima di meja Pimpinan ada dari Direksi Perum LPPNPI atau AirNav, kemudian Direksi Maskapai Penerbangan ada PT Garuda, PT Garuda Indonesia, PT Lion Air, kemudian PT Sriwijaya, Direksi PT AP I dan PT AP II, kemudian dari Direksi PT Pelindo Persero, Direksi Perum Damri, Direksi PT ASDP Indonesia Ferry, Direksi PT Pelni dan Direksi PT KAI, beserta Direksi Perusahaan Operator Tol di lintas Pulau Jawa.

Bapak-Ibu sekalian yang saya hormati,

Mengawali rapat hari ini marilah kita panjatkan pujian dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan karunia-Nya, kita dapat menghadiri rapat ini sebagaimana jadwal yang sudah kami sampaikan lewat undangan yang Bapak-Ibu sekalian sudah terima.

Menurut informasi dari sekretariat sudah hadir menandatangani absen 25 Anggota Komisi V DPR RI dari 8 unsur fraksi yang berbeda, maka sesuai dengan tata tertib DPR RI Pasal 281 rapat ini sudah memenuhi kuorum.

Dan izinkan mengacu kepada Pasal 276, Tata Tertib DPR RI tersebut ,rapat kerja dan rapat dengar pendapat Komisi V DPR ini, dalam rangka menyambut Natal dan tahun baru ini, saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 13.10 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Para Menteri, Kepala Badan, Maskapai Penerbangan, beserta
Seluruh hadirin undangan yang kami hormati,
Bapak Korlantas, kami hormati,

Sebagaimana kita ketahui pada setiap bulan Desember, saudara-saudara kita yang beragama Kristen dan Katolik melaksanakan perayaan Natal, satu minggu kemudian sebagian besar dari kita merayakan datangnya tahun baru. Kondisi ini akan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan transportasi darat, laut dan udara secara tajam pada rentang waktu yang pendek merupakan hal yang tidak dapat kita hindari.

Oleh karena itu, pemerintah dan operator transportasi nasional diminta untuk memberikan perhatian yang serius dan mengambil langkah-langkah preventif demi meningkatkan aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan dalam semua sektor pelayanan transportasi yang digunakan oleh masyarakat.

Tentunya kita sama-sama berharap agar proses persiapan sarana dan prasarana transportasi dalam rangka menyambut liburan dan Natal dan tahun baru dapat berjalan dengan lancar dan memberikan jaminan keselamatan, keamanan, dan meningkatnya kualitas pelayanan bagi masyarakat.

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan fungsi pengawasan Komisi V DPR RI termasuk evaluasi atas pelaksanaan Natal dan tahun baru pada tahun sebelumnya, kementerian/lembaga dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah antisipasi dan efisiensi dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan, pelaksanaan Natal dan tahun baru di lapangan, antara lain beberapa hal yang perlu kami sampaikan sebagai bahan masukan:

Segera melakukan uji kelaikan terhadap semua moda transportasi pada wilayah kerjanya masing-masing dengan tujuan untuk menjamin dan meningkatkan kelancaran, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan transportasi laut, darat dan udara;

Memastikan kondisi jalan tol, jalan lintas dan jalan strategis dalam kondisi mantap, sehingga pengguna jalan tidak menemui kendala pada saat melakukan mudik dan balik pada saat pelaksanaan Natal dan tahun baru, perlu peningkatan upaya dalam pengawasan penentuan tarif pada setiap moda transportasi dan memperluas pelayanan penjualan tiket yang lebih efektif;

Perlu peningkatan kesiapan informasi cuaca dan dapat diakses dengan mudah oleh semua masyarakat;

Peningkatan pengawasan dan rekayasa lalu lintas demi menurunkan jumlah fatalitas korban Lalulintas dan memperlancar arus lalu lintas; dan Pemerintah dan operator transportasi perlu meningkatkan koordinasi lintas sektoral dalam rangka kelancaran koordinasi dalam penyelenggaraan angkutan Natal dan tahun baru.

Bapak-Ibu sekalian yang berbahagia,

Demikian sebagai pengantar rapat.

Selanjutnya kami beri kesempatan sepenuhnya kepada pemerintah dalam hal ini kepada Menteri Perhubungan sebagai leader untuk menyampaikan sejauhmana persiapan pemerintah dalam menyambut perayaan Natal dan tahun baru pada tahun 2023 ini.

Demikian juga dari sisi infrastruktur, nanti juga akan disampaikan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, kesiapan jalan utamanya terutama di wilayah Pulau Jawa yang kita ketahui ya Jawa, Sumatera yang kita ketahui selalu padat setiap kali menjelang Natal dan tahun baru.

Demikian saya persilakan sepenuhnya waktu kepada Pak, dimulai dari Menteri Perhubungan.

Saya persilakan.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Terima kasih, Pak Ketua.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Shalom,

Om swastiastu,

Namo buddhaya,

Salam kebajikan.

Yang saya hormati Bapak Ketua Komisi V,
Bapak-Ibu Anggota Komisi V,
Pak Menteri PUPR,
Kabasarnas,
Kepala BMKG,
Kakorlantas yang baru ulang tahun ya nanti diselametin ya,

Saya sebutkan satu-satu dari operator agar berdiri biar Bapak-Ibunya kenal, saat nanti libur kan kita harus langsung bisa bertanggung jawab. Dari PT KAI, dari AP I, dari AP II, dari Injourney, dari Pelindo, dari ASDP, dari Pelni hadir ya, AirNav Indonesia, dari Damri, Damri, ditelpon tolong suruh hadir, dari Garuda Indonesia, dari Lion Grup, dari Air Asia, Air Asia? Ada? Ada. Dari Sriwijaya, tolong Damri ditelpon ya suruh hadir perwakilannya.

Demikianlah beberapa operator yang hadir disini nanti juga Pak Basuki operator untuk jalan tol juga mestinya hadir. Tentu kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa hari ini kita bisa melakukan Rapat

Kerja Komisi V DPR RI tentang Kesiapan Infrastruktur Transportasi dalam Penyelenggaraan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024.

Bapak Ketua dan para Anggota dan rekan-rekan sekalian,

Dapat kami sampaikan bahwa evaluasi atas 2023, *alhamdulillah*, berjalan aman, lancar, terkendali dan memang terdapat satu lonjakan karena memang pada saat itu ada pencabutan PPKM sebesar 73%, dimana kenaikan penumpang kereta api mencapai suatu titik yang tinggi.

Moda angkutan yang terbesar proporsinya tentu jalan 31%, lalu diikuti dengan ASDP, kereta api, lalu laut. Yang menonjol pada tahun lalu adalah adanya cuaca buruk ya dan oleh karenanya itu menjadi suatu hal yang penting bagi kita untuk mencermati untuk tahun ini.

Bapak-Ibu yang saya hormati,

Kita memang melakukan survei lalu mengupayakan pengaturan cuti bersama waktu libur. Sosialisasi kebijakan, kami mohon juga semua pihak menyampaikan ini preventif keselamatan kelancaran dan titik-titik krusial wisata yang akan terjadi.

Bapak-Ibu yang saya hormati,

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Kebijakan Transportasi, potensi pergerakan Nataru kali ini adalah sebesar 39,83% yaitu 107 juta orang yang akan bergerak berpergian atau yang tidak berpergian 60%.

Dibandingkan angka 2022, kenaikannya sebanyak 43%, jadi jumlah itu cukup besar dan dari hasil survei itu juga ditemukan ahli, bahwa yang tertinggi itu adalah menuju tempat wisata 45%, lalu pulang kampung 30%, lalu merayakan Nataru sebanyak 18%.

Moda yang digunakan mobil pribadi tetap menjadi nomor satu primadona 35%, sepeda motor 17%, lalu kereta api 13%, berikutnya udara, bus dan kapal laut. Jadi ada atensi yang khusus bagi kita semuanya, karena pergerakan mobil pribadi sangat banyak dan berkaitan dengan keselamatan motor sebanyak 17%, ini bukan jumlah yang sedikit, oleh karenanya kita harus mempersiapkannya dengan baik.

Bapak-Ibu yang saya banggakan,

Kemudian asal pelaku paling banyak dari Jawa Timur, diikuti Jabodetabek, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan tujuannya juga paling banyak di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat Jabodetabek baru di Jakarta.

Jalur yang diprediksi akan dilalui mobil adalah Tol Trans Java sebanyak 31%, Cipularang sebanyak 19%, Jagorawi 15%. Jadi pertarungan

kita kembali lagi di Trans Jawa dan kita harus mempersiapkannya dengan baik.

Bapak-Ibu yang saya hormati.

Dapat saya sampaikan bahwa rencana posko akan kita mulai tanggal 19 Desember sampai tanggal 3, biasanya kita melakukan beberapa posko baik di Kementerian Perhubungan maupun di Kakorlantas dan kita memang memperkirakan puncak mudik itu pada tanggal 22-23 Desember dan puncak arus balik Natal ada 26-27 Desember, sedang puncak arus balik tahun baru pada 29-30 Desember dan baliknya adalah 1-2 Desember. Nah, dengan terpecah dua ini memang mungkin Nataru tidak seberat lebaran.

Bapak-Ibu yang saya hormati,

Kami sampaikan pula, bahwa angkutan Nataru berjalan lancar dan aman. Kami bersepakat dalam rapat yang lalu dan akan kami intensifkan, yaitu transportasi jalan disiapkan 46.000 bus ya, dan 113 terminal penyeberangan kita juga intensifkan ada 26 kapal, ada 11 lintasan pelabuhan, ada 11 dermaga moveable bridge dan 3 dermaga ponton dan 16 dermaga plengsengan. Kereta Api juga kita akan siapkan 1.738 pada 9 DAOP dan 4 drive, laut akan kita siapkan 1.345 dan 110 pelabuhan dan juga udara akan kita siapkan 444 pesawat dan 51 bandara.

Bapak-Ibu yang kami banggakan,

Bahwa dari apa yang dirumuskan tersebut selama Nataru memastikan kesiapan sarana prasarana, melakukan sosialisasi kepada operator dan masyarakat secara masif, serta memastikan kelaikan sarana dan prasarana. Rencana operasi diterapkan pada angkutan jalan dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas baik di jalan tol maupun non tol.

Pengendalian pasar tumpah, sosialisasi keselamatan pemudik, pemanfaatan 81 UPPKB tempat istirahat sebagai tempat istirahat, selanjutnya juga melakukan upaya-upaya menyiapkan *rest area*, *buffer zone*, mekanisme *dailing*, *screening* dan kantong parkir kendaraan. Dari apa yang ada di atas memang wisata akan menjadi tujuan, sehingga memang dari dan ke Bali yang melalui ASDP itu menjadi perhatian kita, selain yang ke Sumatera ASDP maupun Trans Jawa yang ada di Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Bapak Ketua, Bapak Wakil Ketua, dan
Para Anggota, dan
Rekan-rekan sekalian,

Kereta api diperlukan pelaksanaan *ramp check* dan juga kami minta agar PT KAI dan Dirjen Kereta Api untuk melakukan pengamanan mengingat cuaca ekstrim terjadi di sana, dan ini perlu satu kesiapan dan minta bantuan dari Menteri PUPR untuk mengerahkan juga tim-timnya untuk memastikan kereta api jalur terutama di daerah Jawa Barat itu berjalan dengan baik.

Tentang penerbangan tentu kita akan minta *safety* dan *security* menjadi suatu catatan yang harus kita pikirkan. Lalu kami sadar bahwa apa yang akan kita emban ini adalah suatu harus tertib, lancar, selamat, dan diharapkan bisa memberikan layanan yang baik. Oleh karenanya, kami mohon dukungan dari para Anggota Komisi V yang terhormat untuk melakukan, tentu dukungan dari para seluruh stakeholder.

Selain itu, kami mohon pihak Kakorlantas mohon dukungannya dan kolaborasinya karena panglima dari di lapangan itu adalah Kakorlantas. Sedangkan Pak Menteri PU menyiapkan hal-hal yang mungkin masih menjadi suatu hal perlu dilakukan.

BMKG mohon ada suatu masukan-masukan penting bagi apa yang akan kita lakukan dan Basarnas tentunya siap kerja walaupun tidak kitaharapkan untuk bekerja.

Demikian.
Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Menteri Perhubungan.

Selanjutnya, dipersilakan Menteri PUPR.

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (DR. (H.C.) IR. H. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.SC., PH.D.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Komisi V DPR RI, Ibu-Bapak Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat dan kami hormati,

Meneruskan apa yang disampaikan oleh Bapak koordinator Nataru Menteri Perhubungan, izinkan kami melaporkan kesiapan prasarana terutama prasarana jalan dan jembatan yang menjadi tanggung jawab Kementerian PUPR pada moda transportasi darat. Seperti tahun-tahun sebelumnya yang kami siapkan adalah menyiapkan untuk jalan nasional dan jalan tol.

Jalan nasional panjangnya masih relatif sama dengan tahun lalu, hanya saja kami tingkatkan kemantapan jalannya. Jadi kemantapan jalan dari jalan nasional sepanjang lebih dari 47.000 kilometer, saat ini dapat kami tingkatkan menjadi lebih dari 92%, baik yang di Sumatera, Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, maupun di Maluku dan Papua,

bahkan yang di Nusa Tenggara mempunyai kemantapan yang paling tinggi 95%.

Bapak-Ibu sekalian,

Kemantapan jalan atau kesiapan jalan nasional non tol ini juga ditunjang oleh program Inpres jalan daerah yang kami lakukan pada tahun 2023 ini. Untuk jalan provinsi, kabupaten maupun kota sepanjang lebih dari 2.800 kilometer yang tersebar di 33 provinsi.

Mengingat Inpres jalan daerah ini kami fokuskan untuk mendukung akses jalan ke tol jalan tol, contohnya akses tol di Lampung. Kemudian mendukung akses pariwisata di Sumatera Utara yaitu ruas Haranggaol Simpang Salbe.

Kemudian yang meningkatkan akses ke Puncak di Jawa Barat yaitu ruas Mengker Gunung Batu ada batas Kabupaten Cianjur. Jadi untuk ke Puncak sekarang sudah ada alternatif jalannya yang sudah kami perlebar danperbaiki melalui Inpres jalan daerah tersebut.

Kemudian juga mendukung konektivitas exit tol Cisumdawu di Jawa Barat yaitu di ruas Paseh Conger. Demikian Bapak sekalian untuk jalan nasional non tol dan jalan pendukungnya baik jalan provinsi maupun jalan kabupaten, kotanya.

Untuk jalan tolnya, panjang jalan tol yang sudah beroperasi seperti tahun lalu 2.816 kilometer di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi, serta Kalimantan. Sedangkan di Pulau Jawa seperti yang disampaikan oleh Bapak Menteri Perhubungan tadi dominan pergerakannya adalah di Pulau Jawa itu ada 1.782 kilometer.

Untuk tahun 2023 ini panjang jalan tol kita bertambah 410 kilometer, yang 218 kilometer sudah dioperasikan *full* penuh, sedangkan sisanya 192 kilometer akan dapat dioperasikan secara fungsional pada tahun eh pada saat Nataru 2023-2024 nanti.

Rinciannya adalah untuk di Pulau Jawa, jalan tol di Pulau Jawa operasional 1.782 kilometer dengan 92 tempat istirahat. Penambahan ruas tol yang beroperasi sepanjang 110 kilometer di Pulau Jawa sampai dengan Desa Benanti adalah: satu, Cinere-Jagorawi, jadi ini sudah lengkap nanti dari Cinere-Jagorawi dapat dilalui.

Kemudian Cinere seksi 3A maupun 3B akan dapat dilalui. Kemudian tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu yang seksi 2A dan 2A ujung Jakasampurna-Margajaya. Kemudian tol Cimanggis-Cibitung, tol Serpong- Cinere seksi 2, tol Cibitung-Cilincing seksi 4 1C, 4 interconnection dan tol Pasuruan-Probolinggo, tol Ciawi-Sukabumi, tol Cileunyi-Sumedang Dawuan penuh 60 kilometer lebih dan tol Semarang-Demak atau Cimanggis-Cibitung.

Sedangkan yang untuk dapat difungsikan kepada Nataru adalah tol Cikampek II selatan ruas Kutaneegara-Sadang dan tol Solo-Yogyakarta ruas Kertasura Karanganom 13 kilometer pada yang baru lebarannya baru sampai dengan Pakis tapi pada Nataru ini Insya Allah akan tersedia sampai ke Karanganom sepanjang 13 kilometer.

Untuk jalan kembali untuk ruas jalan, oke. Untuk jalan tol tadi juga sudah dilakukan pelebaran tol Cikampek-Palimanan untuk mengantisipasi dari Cisumdawu kilometer 71 sampai dengan kilometer 85, akan dapat kita manfaatkan nanti pada saat Nataru H-10 100% dapat selesai.

Kembali untuk ruas jalan nasional yang siap digunakan 481 kilometer. Untuk lintas utara 1.130 kilometer dengan kemantapan 96%. Jalan lintas tengah ini di Jawa 1.091 kilometer, mantap 97% dan jalan lintas selatan 817 kilometer dengan pemantapan 94%.

Jalan lintas pantai selatan 1.543 kilometer kemantapannya adalah 93%. Untuk rincian jalan lintas pantai selatan yaitu telah terbangun 1.313 kilometer, yang belum terbangun 229 kilometer dan penanganan infrastruktur jalan dan jembatan Pulau Jawa antara lain, kami sedang melakukan penggantian jembatan Callender Hamilton di 37 jembatan yang tersebar di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan yang akan dapat diselesaikan pada Desember 2023 ini, 19 Desember sudah dapat selesai 37 jembatan tersebut, sehingga dapat dilalui dengan baik.

Kemudian untuk Pulau Sumatera di tol Trans Sumatra yang beroperasi sekarang 865 kilometer dengan tempat istirahat 38 buah, serta untuk mendukung kelancaran libur Natal 2023 upaya yang dilakukan antara lain: penambahan ruas tol operasi sepanjang 285 kilometer di Pulau Sumatera pada tahun 2023 ini, yaitu tol Sigli-Banda Aceh 12 kilometer, Binjai-Langsa 7,5 kilometer, Simpang Indralaya-Muara Enim seksi Indralaya Prabumulih 63,5 kilometer, tol Indrapura Kisaran seksi 1 Indrapura 50, 19 kilometer dan tol Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat seksi 1 yaitu Tebing Tinggi junction Indrapura dan seksi 2 segmen junction Indrapura Simpang Susun-Indrapura sepanjang 28 kilometer.

Ibu-Bapak sekalian yang kami hormati,

Selanjutnya, di tol Sumatera juga ada yang baru yaitu tol Binjai-Langsa seksi 2 Kuala Binjai-Tanjung Pura 19 kilometer, tol Indrapura-kisaran 32 kilometer, yang tadi Kuala Tanjung ke Tebing Tinggi-Pekanbaru-Padang yaitu seksi Bangkinang Pangkalan sepanjang 24 kilometer dan tol Sigli Banda Aceh 24 kilometer. Yang akan kita manfaatkan fungsional apabila diperlukan dalam Nataru nanti adalah tol Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat 71 kilometer, tol Bangkinang-Tanjung Alay 25 kilometer dan tol Binjai-Langsa di seksi Kuala Binjai-Tanjung Pura 19 kilometer.

Ruas jalan nasional yang siap digunakan sepanjang 7.467 kilometer dengan rincian lintas barat 2.531 kilometer kemantapan 94%, jalan lintas

timur 2.624 kilometer, kemantapan 97% dan lintas tengah 2.311 kilometer dengan kemantapan 94%. Sedangkan di Kalimantan dan Sulawesi prasarananya relatif lebih masih tetap, namun sekali lagi kemantapannya yang kami tingkatkan.

Bapak sekalian,

Kami akan selalu berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan terutama juga dengan Kakorlantas dalam rangka pemanfaatan secara optimal prasarana yang sudah kita siapkan bersama.

Demikian kami laporkan kurang lebihnya mohon maaf.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikumsalam.

Terima kasih, Pak Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Selanjutnya dari Kakorlantas dipersilakan.

KEPALA KORPS LALU LINTAS KEPOLISIAN RI (IRJEN POL. DRS. FIRMAN SANTYABUDI, M.SI.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (DR. (H.C.) IR. H. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.SC., PH.D.):

Mohon maaf sebentar.

Ini juga kami lupa memperkenalkan, hadir pada Raker hari ini yaitu dari Asosiasi Tol Indonesia yang diwakili PT Jasa Marga, Direktur Operasi, Bu Fitri Wiyanti.

Kemudian PT Astra Tol Nusantara ini yang juga tol di Trans Jawa dihadiri oleh Direktur Operasi dan VP Operational Policy dari PT Astra Tol Nusantara, Pak Rinaldi dan Ibu eh Pak Novianto Dwi Wibowo.

Kemudian PT Utama Karya yang untuk mengoperasikan tol Sumatera, Pak Budi Harto sebagai Direktur Utama dan Pak Dwi Aryono, dan PT Waskita Tol Road Pak Muhammad Sadly, Direktur Operasional, dan PT Citra Marga Nusapala Persada terutama yang mengoperasikan lingkaran Jakarta dan Cisumdawu, Pak Direktur Operasional, Bapak Bagus Medi Suarso.

Terima kasih, Bapak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Iya, silakan di lanjut, Pak Korlantas.

KEPALA KORPS LALU LINTAS KEPOLISIAN RI (IRJEN POL. DRS. FIRMAN SANTYABUDI, M.SI.):

Siap, terima kasih, Bapak.

Yang kami hormati Pimpinan Rapat, Bapak Ketua Komisi, Bapak Wakil Ketua Komisi, Bapak dan Ibu Anggota Komisi V yang terhormat, Pak Menteri Perhubungan, Bapak Menteri PUPR, Bapak Kepala Basarnas, Ibu Kepala BMKG dan seluruh peserta rapat siang hari ini,

Izinkan kami menyampaikan tambahan-tambahan yang perlu kami laporkan kepada Bapak sekalian mengenai kesiapan menghadapi operasi lilin 2023.

Yang pertama, kami mohon izin Pak ini yang akan kami sampaikan sementara ini kami berkomunikasi dengan Bapak Asops, karena rapat untuk Nataru itu sendiri untuk tingkat Polri sedang disusun Renops-nya. Moga-moga nanti adanya arahan dari Bapak sekalian sore hari ini dan masukkan dari Bapak Menteri bisa menambah untuk menjadi bahan kesiapan kami dalam rangka pengamanan Natal dan tahun baru.

Pertama, kami menyampaikan sedikit evaluasi pada saat 2022, bahwa alhamdulillah kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan tentunya kita berdo'a selalu kepada yang Maha Kuasa, bahwa jumlah Laka maupun korban meninggal dunia luka berat dan luka ringan mengalami penurunan. Moga-moga ini bisa kita terus upayakan dan kami akan tetap mengupayakan kepatuhan tentunya bagi masyarakat yang nanti akan menikmati masa libur untuk Natal dan tahun baru. Kami juga waktu itu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat penegakan hukum untuk melakukan penindakan-penindakan pelanggaran yang diorientasikan untuk kepatuhan dan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan liburan.

Kemudian kejadian menonjol pada tahun 2022 yang perlu menjadi cermin dan belakangan yang kita hadapi sekarang, ada beberapa kasus- kasus kecelakaan yang terjadi ...(suara kurang jelas) dan berulang namun pola yang ingin kami sampaikan serta lokasi yang akan menjadi perlu atensi. Belakangan kita prihatin di Jawa Timur kemarin, ada kejadian kecelakaan di simpang lintas kereta api dengan korban meninggal 11 orang dan tahun lalu pada saat tanggal 31 Desember juga terjadi di Pasuruan Jawa Timur.

Kami izinkan laporkan kepada Bapak dan Ibu sekalian, bahwa ketika kami koordinasi dengan Polda Jawa Timur, Polda Jawa Timur adalah salah

satu Poda yang memiliki banyak lintasan kereta api. Moga-moga dengan dukungan Bapak dan Ibu sekalian kami berharap peran serta pemerintah daerah dalam mengamankan lintas sebidang dengan kereta api ini bisa dioptimalkan. Artinya kita tidak berharap kecelakaan-kecelakaan lagi terjadi di simpang-simpang jalan yang ada di khususnya di Jawa Timur. Karena nanti sesuai dengan arahan Bapak, informasi dari Bapak Menteri Perhubungan juga, arah nanti target orang liburan banyak yang ke arah Jawa Timur.

Kemudian khusus di penyeberangan kemarin kita juga mengalami ada kendaraan yang jatuh ke laut, Bentuknya nanti kita akan mendengarkan dari Ibu BMKG Bagaimana kondisi alam kita pada saat menjelang liburan dan kesiapan kapal serta penumpang pada saat mereka melakukan penyeberangan.

Rekayasa lalu lintas tentunya akan kami koordinasikan dan alhamdulillah Bapak, kami sudah melakukan survei ke arah timur waktu itu sampai dengan Banyuwangi dan kemarin baru selesai dengan tim seluruh kementerian, lembaga yang terkait ke arah barat untuk Merak. Kami selalu menyiapkan ini karena untuk Natal dan tahun baru ini juga sekaligus kesiapan untuk pra menghadapi lebaran nanti. Kami akan melaksanakan beberapa kegiatan seperti yang pernah kita praktekan dua tahun belakangan kemarin, *alhamdulillah* kita bisa melewati...menangani pelayanan masyarakat untuk menyeberang ini dengan baik maupun mudik serta baliknya pada saat lebaran dan natal tahun lalu.

Kami juga dengan jajaran untuk melaksanakan rekayasa lalu lintas yang dibutuhkan di karakteristik masing-masing seperti kami ambil contoh untuk Lembang, kemudian Puncak dan kemarin yang mendapat apresiasi adalah Sumatera Barat ketika melaksanakan kegiatan satu arah yang biasanya mereka mengalami berjam-jam kemarin, ketika dipraktekan ini *alhamdulillah* bisa mengurangi waktu tempuh bagi masyarakat yang akan menuju ke jam gadang yang menjadi tempat favorit mereka pada saat liburan.

Kami juga nanti mohon tentunya persiapan malam tahun baru yang ke arah Jatim penyeberangan sampai Bali akan kita perketat, perkuat maupun Jogja serta wilayah-wilayah lain yang menjadi destinasi wisata.

Lanjut. Situasi umum Bapak dan Ibu sekalian, kami hanya ingin sedikit membawa kita kepada suasana yang kita akan hadapi ke depan.

Yang pertama tentunya masyarakat kita membutuhkan suasana ketika akan libur Natal dan tahun baru tapi kita juga menyadari bahwa cuaca ekstrim yang belakangan terjadi tidak dapat ditentukan. Kami mengantisipasi adanya bencana tanah longsor, banjir, maupun gempa, tapi tetap, Pak, doa kami moga-moga Kepala Basarnas tidak sampai bekerja, Pak.

Kemudian mengingat kondisi sosial masyarakat sekarang kita juga perlu mengantisipasi tentang kerawanan tindak kejahatan-kejahatan sosial, ...(suara kurang jelas) konvensional dan (suara kurang jelas) terorisme. Yang

tidak kalah penting liburan nanti adalah juga suasana kita dalam rangka Pemilu menghadapi kegiatan kampanye. Jadi, artinya kegiatan masyarakat pada saat liburan nanti juga menambah satu kesibukan sendiri di jalan ketika ini akan bersamaan waktunya.

Lalu prediksi volume arus lalu lintas ini sudah kami lakukan koordinasi dengan jajaran Kementerian Perhubungan dan kementerian, lembaga yang lain. Kami hanya ingin mengingatkan saja, Pak, bahwa apa yang sudah dikerjakan kita, kami hanya menyampaikan bahwa tanggal 20 atau H-5, kita berharap seluruh kegiatan-kegiatan pekerjaan fisik sudah bisa dihentikan, dengan harapan ini bisa mengoptimalkan badan jalan yang akan digunakan. Lalu kita juga masih menunggu penandatanganan, nanti izin Pak Menteri, tentunya tentang rekayasa angkutan menjelang Natal dan tahun baru itu sendiri.

Pada arus Puncak yang diperkirakan akan terjadi per-tanggal 22, kita harapkan angkutan berat sumbu 3 sudah bisa kita informasikan sejak awal tidak dioperasikan. Jadi mohon izin gambar yang ada slide ini yang ada gambar truknya, Bapak, mohon izin, adalah dimana kendaraan-kendaraan tersebut kita usulkan untuk tidak dioperasikan. Ini harapan kami bisa menambah, *eh*, kelancaran dan ini perlu kita sampaikan melalui media dan informasi sosialisasi kepada para pengusaha angkutan berat untuk bisa memahami dan bisa ikut berpartisipasi dengan tidak mengoperasikan kendaraan besarnya pada saat tanggal-tanggal yang kami usulkan dimaksud.

Puncak adalah agak unik, Pak, pada tahun akhir tahun ini karena kita melihat yang warnanya agak soft krem itu adalah dimana masyarakat harus masuk kerja. Jadi, ini kita mengantisipasi mereka yang harus pulang tapi kemudian ada libur bersama lagi pada tanggal 26 tanggal 23, 24 itu sudah ada beberapa yang memulai kegiatan ibadah agama tapi kemudian setelah tanggal 26, tanggal 27, 28 itu harus masuk lagi, Pak, 29 tuh libur lagi persiapan untuk tanggal 30, tanggal 31 dan menuju tanggal 1 sampai dengan tanggal 2 juga sudah harus masuk kerja lagi. Jadi, di situ tentunya mereka yang mengambil keputusan untuk libur harus mempertimbangkan waktu- waktu kerjanya ini, kecuali mungkin mereka yang memiliki perusahaan- perusahaan sendiri, dia ambil libur panjang sampai dengan akhir tahun.

Kemudian data terakhir yang kami sampaikan dari Asops bahwa akan ada 27.037 lokasi yang akan kita amankan baik rumah ibadah, terminal, pelabuhan, bandara dan lain sebagainya. Dan pada khusus objek pergantian tahun sebanyak 1.495 yang tergelar di seluruh wilayah Indonesia. Objek wisata yang menjadi atensi kami seperti yang disampaikan Bapak Menhub juga tentunya akan menjadi objek pengamanan sendiri, pada saat berada di wilayah masing-masing para Kapolda yang akan memimpin pengamanan di lokasi yang ada.

Kemudian hasil survei yang kami dapatkan pada beberapa waktu yang lalu, masih ada beberapa pekerjaan tapi kami juga dapat informasi bahwa

beberapa pekerjaan ini akan diselesaikan dan akan beberapa mohon maaf, ada juga yang beberapa sudah selesai dilaksanakan.

Terima kasih Pak Menteri PUPR bahwa teman-teman semua mengejar kepada kesiapan Natal dan tahun baru ini. Kemarin kita dapat informasi juga ada sedikit kemacetan di Pantura di sekitar Rembang-Pati itu karena masih ada pekerjaan dan cuaca karena jalan menjadi becek dan hujan masyarakat cenderung menghindari, sehingga terjadi penyempitan arus, nanti kita perlu antisipasi pada saat nanti menjelang Natal dan tahun baru tentunya.

Kemudian di daerah wisata seperti tahun yang lalu tentang ketidakteraturan parkir kendaraan, ini juga menjadi atensi kami. Pedagang pasar tumpah juga ini menjadi harapan kami pada Pemda-pemda bisa mengatur sedemikian rupa penempatan para Anggota masyarakat yang mencari rezeki pada akhir tahun. Kemudian untuk Merak Pelabuhan masih adanya perbaikan di Pelabuhan Merak pada dermaga 2, tapi moga-moga dengan frekuensi Natal dan tahun baru ini ke arah timur, ke arah barat mohon maaf, itu tidak akan seramai pada saat lebaran.

Namun, sekali lagi nanti menjelang lebaran kita akan cek lagi kesiapan Merak untuk pekerjaan-pekerjaan yang ada. Kemudian untuk tol fungsional, ini yang kami laporkan tadi, Pak, Jogja, Solo, Margo Makmur, kemarin pada saat disurvei belum selesai, tapi *alhamdulillah* informasinya tinggal cor begitu, Pak, eksisting sudah selesai. Moga-moga menjelang sampai dengan tanggal 20 yang kita akan kita sosialisasikan ini sudah bisa dimanfaatkan dengan baik untuk digunakan pada saat diperlukan untuk mencairkan arus lalu lintas.

Kami mengantisipasi adalah segala salah satunya untuk berikut untuk potensi-potensi kerawanan sekitar rest area yang ada di jalan-jalan tol. Moga-moga para pengelola jalan tol sudah menyiapkan sedemikian rupa belajar dari pengalaman yang lalu. Terima kasih atas kerjasamanya bisa kita atur sedemikian rupa masyarakat seluruhnya masuk ke tempat parkir, baru mereka berbelanja di lokasi-lokasi rest area yang ada. Kami juga mengucapkan terima kasih, hasil kerja sama dengan staf Bapak Menteri PUPR, moga-moga layanan minimum jalan tol bisa direlisasikan sehingga seluruh pantauan dan data yang kita bisa himpun untuk kami berada dilapangan mengambil keputusan bisa dapat dengan lebih cepat dan lebih tepat waktunya.

Bapak dan Ibu yang kami hormati,

Saya kira secara umum apa yang kami sampaikan ini nanti akan kami sesuaikan seluruhnya, apa yang disampaikan oleh Bapak Menteri dengan kesiapan-kesiapan infrastruktur yang sudah disiapkan oleh Bapak Menteri PUPR. Kami juga sudah terus mengomunikasikan tentang manajemen angkutan dan terkait soal lalu lintas dengan seluruh jajaran yang ada di Poldas-Polda. Kami secara umum, kami laporkan untuk kepolisian, kami akan siap untuk melaksanakan kegiatan pengamanan untuk melayani masyarakat pada saat perayaan baik Natal maupun tahun baru 2023-2024.

Sementara, kami laporkan untuk jumlah personil yang akan dilibatkan untuk pengamanan pada Natal dan tahun baru adalah sebanyak 166.981 personil. Namun sekali lagi langkah-langkah ini kita akan sesuaikan, Pak, untuk jumlahnya tentunya sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kita layani.

Kami juga akan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan mendirikan pos-pos pengamanan, pos pelayanan serta pos terpadu di beberapa lokasi yang kami anggap penting untuk bisa melayani masyarakat dengan baik.

Saya kira ini yang bisa kami laporkan sementara kepada Bapak dan Ibu sekalian. Selanjutnya, kami mohon arahan, mohon masukan untuk penyempurnaan pengamanan pada saat Natal dan tahun baru yang akan kita laksanakan pada 2023 ini.

Demikian. Kami kembalikan kepada Bapak Pimpinan rapat.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Kakorlantas.

Sebelum ke Kepala BMKG dan Basarnas, saya mau menyampaikan, sebetulnya kegiatan ini, kegiatan yang berulang yang kita sudah punya pengalaman cukup sebetulnya, Pak, baik dari Kementerian Perhubungan, Kementerian PU, dan apalagi di Korlantas yang sehari-hari di lapangan.

Kami tentu berharap DPR mengukurnya itu pasti mudah saja, Pak, menurun ndak angka kecelakaan, menurun ndak yang apa nama korban yang meninggal maupun luka ringan, luka berat. Jadi tolak ukurnya itu sebetulnya sangat mudah untuk kita lihat terkait dengan pelayanan ya.

Kemudian berapa banyak titik kemacetan yang terjadi pada kali ini. Karena dengan tanpa kita sadari Pak dengan jadinya beberapa ruas jalan tol, rupanya merubah pola titik macet, Pak, ini juga harus diantisipasi, ya saya, kita harus belajar dari pengalaman.

Beberapa kali, Pak Firman, kita justru yang tidak kita duga justru terjadi kemacetan di sana, ini tolong dihitung betul, Pak. Saya masih ingat lebaran tahun berapa itu, kita nggak pernah duga, Pak, di Merak-Bakauheni itu bakalan sepadat itu ya dan kali itu terjadi. Saya lihat dari penanganan, kita semua rada kaget termasuk kami juga kaget, Pak ya, kenapa titik tumpukan terjadi di sini.

Kemudian kalau untuk Pulau Jawa ini masalah berlarut yang kita sampai bisa selesai ini Pak Menteri, adalah perlintasan sebidang, Pak. Ini saya juga melihat ya progres penanganan lintas sebidang ini agak rumit saya lihat ini, karena ada kewenangan pemerintah daerah, ada kewenangan pemerintah pusat dan ini mencari temunya susah sekali, ya Pak Firman ya, dan tingkat kecelakaan di lintasan sebidang ini tinggi, Pak, masih tinggi sampai hari ini. Kalau saja lintas sebidang ini bisa ditangani, per hari kita bisa mengurangi berapa banyak korban.

Ini menurut saya, PR yang, yang, yang cukup berat yang harus kita selesaikan, yang masih tersisa ya dari pemerintahan ini, kalau saya lihat yang masih signifikan adalah salah satunya masih minimnya penanganan lintasan sebidang.

Kemudian juga masyarakat itu secara leluasa membuat lintasan-lintasan sendiri, Pak, penyebrangan-penyebrangan sendiri di sepanjang jalan rel kereta api yang kita ada. Ini menurut saya ini harus mendapat perhatian.

Kemudian soal LRT ini, Pak Menteri. Soal LRT ini, ada banyak masukan ke kami di Komisi V nih soal ausnya roda kereta di LRT ini, Pak. Ada informasi yang kami terima tetapi ini masih penyampaian saja, kami belum melakukan telaah ke lapangan dan rapat dengan para ahli bahwa lengkungan yang dibuat oleh pelaksana daripada jalur LRT ini tidak sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh kementerian sehingga membuat roda ini cepat haus, Pak. Karena LRT ini juga salah satu nanti yang akan banyak digunakan pada saat orang libur. ini juga menurut saya perlu kita mendapat perhatian.

Saya rasa barangkali itu tambahan sementara ya.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Pimpinan, Pimpinan, interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, silakan, Mas Dewo.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Tolong ditanya Dirut KAI hadir atau tidak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, Dirut KAI ada nggak? Oh ada, ada, dia ada di belakang, Mas. Nanti kali-kali kita rapat sama KAI biar lebih jelas ya.

Baik, saya persilakan sekarang ke Kepala BMKG dulu.
Ibu silakan, mungkin singkat saja, Bu ya.

KEPALA BADAN METEROLOGI, KLIMATOLOGI, GEOFISIKA (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI, beserta Bapak Anggota, Bapak-Ibu Anggota Komisi V DPR RI, juga Bapak Menteri Perhubungan, dan Bapak Menteri PUPR, Bapak Kakor lantas, dan Bapak Kepala Basarnas beserta jajarannya,

Izin, kami menyampaikan sehubungan dengan sudah seringnya kami sampaikan, jadi kami akan memfokuskan apa yang beda atau penambahan dari tahun lalu, yaitu langsung saja slide nomor 5.

Di sini kami sudah mem..., memprediksi potensi hujannya di hari-hari atau tanggal apa saja, di daerah mana saja, bedanya dengan tahun lalu resolusinya 9 kilometer, kali ini tiga kali lebih tinggi resolusinya adalah 3 kilometer. Kenapa bisa demikian? karena kali ini kami sudah mengembangkan teknologi prakiraannya dengan menggunakan super computer atau high performance computer dengan kapasitas 1,3 petaFLOPS dan juga menghitung interaksi antara atmosfer dan lautan. Tahun-tahun sebelumnya, kami prakiraan cuaca itu hanya menghitung atmosfer, lautan dihitung sendiri tapi kali ini terintegrasi.

Dan slide selanjutnya, dari hasil prediksi tersebut, bisa diprediksi sebaran zona-zona dengan hujan intensitas lebat, itu yang warnanya merah bisa terlihat baik di Sumatera, kemudian di Jawa, Kalimantan, dan juga di Nusa Tenggara Timur, di Halmahera, dan di Papua, untuk periode sebelum Natal. Kemudian setelah Natal, bisa kita lihat di sini, wilayahnya sedikit bergeser namun hujan intensitas, maaf, potensi hujan dengan intensitas lebat masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Kemudian setelah tanggal, maaf, setelah tanggal 1 Januari yaitu periode 2 hingga 8 Januari, hujan lebat masih terjadi, bahkan prediksi kami, puncak musim hujan di sebagian wilayah Indonesia terjadi di bulan eh apa Januari dan bisa juga sebagian wilayah yang lain di bulan Desember, sebagian wilayah lain di bulan Februari, namun Januari ini di sebagian besar wilayah Indonesia.

Dan untuk selanjutnya, tadi sudah diingatkan oleh Bapak Ketua Komisi V, bagi BMKG harus memastikan bahwa informasi cuaca dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan pihak terkait. Dan kami pun juga sudah

menyiapkan selama beberapa tahun terakhir ini informasi cuaca untuk penerbangan terutama bagi para pilot, itu sebetulnya sudah bisa mengetahui kondisi prakiraan cuaca kurang lebih 6 jam sebelum terbang melalui situs INA-SIAM ini, di sini ini contoh situsnya. Jadi bisa diketahui bagaimana kondisi rute, eh cuaca di sepanjang rute penerbangan, peringatan dini di sepanjang rute penerbangan, cuaca di *area holding*, dan seterusnya, bagaimana di lokasi gunung aktif dan seterusnya, ini ada di INA-SIAM.

Kemudian selanjutnya untuk pelayaran. Ini disiapkan di INA-WIS. Ini *open access* gratis, tidak ada biaya. Nah, di sini juga bisa diketahui prakiraan cuaca di jalur pelayaran selama beberapa jam sebelum kejadian, bahkan bisa beberapa hari sebelum kejadian. Ini para nelayan sudah kami uji coba, nelayan dari Kupang sudah menguasai menggunakan INA-WIS ini, ini nelayan komunitasnya bisa memprakirakan 5 hari sebelum kejadian.

Nah, kemudian juga berikutnya, untuk kondisi cuaca ya, berikutnya saya persilakan, berikutnya.

Nah, ini contoh kondisi cuaca yang pengalaman kejadian tahun lalu di penyeberangan di Selat Sunda. Sebetulnya sudah disiapkan radar-radar maritim di Selat Sunda, Selat Bali, Selat Lombok Labuan Bajo dan dari Radar ini sebetulnya sudah bisa diketahui kira-kira kapan akan terjadi angin kencang, eh maaf, arus kuat, gelombang tinggi, itu yang konon yang menyebabkan mobil yang menyebrang itu jatuh ke laut karena kapalnya ini oleng kena arus kuat atau gelombang tinggi dan itu sebetulnya bisa diketahui sebelum kejadian dikala warnanya itu sudah kuning menuju orange, itu bisa satu jam sebelum kejadian.

Nah, oleh karena itu, belajar dari pengalaman tersebut meskipun para operator atau pengawas pelabuhan sudah dilatih sebelumnya, kami akan mengulang lagi melakukan pelatihan khusus untuk memahami INA-WIS ataupun memahami radar cuaca ini.

Selanjutnya, belajar dari tahun lalu, kami stand by, oh maaf, sebelumnya di sini ada platform mobile apps untuk cuaca di sepanjang jalur darat, jalur mudik, ini juga kami siapkan tadi resolusi 3 kilometer untuk wilayah-wilayah di seluruh Indonesia. Ini sudah *Insyah Allah* mestinya mudah diakses oleh masyarakat melalui mobile phone masing-masing.

Dan selanjutnya, di sini pengalaman tahun lalu perlu dilakukan teknologi modifikasi cuaca untuk mengamankan jalur-jalur yang padat, misalnya di jalur jalan tol ataupun wilayah untuk wisata tadi pengunjung yang banyak tadi ada di wisata. Nah, kami sudah stand by bersama BNPB, TNI AU, dan juga BRIN untuk siap-siap melakukan teknologi modifikasi cuaca.

Nah, selanjutnya bagaimana dengan El Nino. *Alhamdulillah*, meskipun El Nino masih berlangsung namun pengaruhnya sudah tereliminasi dengan masuknya musim hujan. Jadi, sudah tidak ada kekeringan *Insyah Allah* dan saya rasa itu yang perlu disampaikan dan perlu juga diwaspadai kondisi

gelombang tinggi, *slide* berikutnya, kondisi gelombang tinggi ini terutama di wilayah Indonesia bagian selatan dan banjir rob, ini perlu diwaspadai dan juga untuk penerbangan sudah ada informasi yang disiapkan dari INA-SIAM atau aplikasi mobile phone jalur-jalur mana yang berbahaya dengan awan *cumulonimbus* dan juga yang terakhir tentang gempa bumi.

Nah, potensi gempa bumi, di sini berdasarkan data terakhir di sebulan yang lalu, wilayah-wilayah yang perlu diwaspadai yang dalam lingkaran tersebut yaitu Mentawai Siberut, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Laut Bandang, Ambon, Seram, Sulawesi Tengah, Laut Tengah dan Jayapura.

Sekali lagi, masyarakat udah mudah mengakses aplikasi InfoBMKG, *slide* berikutnya, karena InfoBMKG telah juga terkoneksi dengan ini *WRS New Generation*, jadi *Warning Receiver System*, alat untuk menerima peringatan dini.

Demikian yang dapat kami sampaikan.

Sebagai penutup perlu kami sampaikan bahwa sebagai langkah mitigasi atau pencegahan resiko bencana geo hidrometeorologi, direkomendasikan kepada masyarakat dan pihak terkait agar selalu memperhatikan atau mewaspadai dan meng-update perkembangan informasi dan peringatan dini cuaca iklim gempa bumi dan tsunami melalui aplikasi mobile InfoBMKG.

Kemudian kami siap melakukan koordinasi, sinergi dengan berbagai pihak terkait dan masyarakat ini juga sering terjadi, dimohon untuk tidak mudah mempercayai informasi yang sifatnya menakut-nakuti. Jadi mohon hanya mempercayai, kalau di Indonesia mohon yang dipercayai sumber informasi yang resmi menurut Undang-Undang di BMKG.

Dan mohon dukungan, arahan dari Pimpinan, Anggota Komisi V DPR RI dalam pelaksanaan Nataru ini.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.

Terima kasih, Ibu Kepala BMKG.

Maksudnya jangan percaya sama peramal, gitu ya Bu ya, nanti balap motor panggil peramal lagi musim hujan, kan nggak panggil BMKG.

Baik.

Selanjutnya dari Kepala Basarnas, Pak, mungkin ada yang disampaikan terkait kesiapan Basarnas.

Kami persilakan.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN RI
(MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M.):**

Terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang, dan
Salam sejahtera buat kita semua.

Yang terhormat Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan Rapat,
Yang saya hormati para Wakil Ketua,
Para Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan,
Bapak Menteri PUPR,
Ibu Kepala Badan BMKG, dan
Kakorlantas beserta seluruh staf, dan
Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan siang ini, terima kasih kami diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesiapan. Tadi sudah sampaikan oleh BMKG tentang prakiraan cuaca di bulan Desember 2023 dan Januari 2024, di mana wilayah Indonesia sudah memasuki musim penghujan, sehingga terdapat potensi ancaman kecelakaan dan bencana yang dapat mengancam keselamatan warga, masyarakat, yang melaksanakan libur Natal dan tahun Baru.

Adapun potensi ancaman tersebut antara lain berupa bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, gelombang tinggi, tanah longsor, dan angin puting beliung, serta bencana geologi seperti gempa bumi, tsunami, dan erupsi gunung merapi.

Di samping itu, tingginya mobilitas warga dan masyarakat juga berdampak pada potensi terjadinya kecelakaan transportasi pesawat udara, kapal, kereta api dan jalan raya, jalan tol, serta kondisi membahayakan bagi manusia seperti kedaruratan di tempat-tempat wisata atau keramaian, di mana ini merupakan titik yang paling tinggi.

Langsung ke slide nomor 7 untuk mempersingkat, 7. Kami laporkan kepada Bapak Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Dewan Komisi V. Slide nomor 7, tentang kekuatan. Kekuatan yang kami laporkan personil secara umum, di pusat 75 personil, kantor SAR sendiri yang akan standby

ada 2.507 dan Basarnas special group 57 personil, crew heli 18 personil, potensi SAR terlatih di seluruh wilayah berjumlah 19.956 personil. Sedangkan untuk gelar Alut, kami siagakan SAR khusus sebagai berikut, tertayang di slide. Sarana laut berupa kapal kelas 1 sampai dengan kelas 5, maksud kami kelas 6, kelas 4 maksud kami, jumlahnya ada 83 unit, tertera sesuai komposisi di slide, di mana untuk kekuatan ataupun sarana darat, udara, lanjut slide.

Kami laporkan sesuai yang evaluasi di 2022 yang lalu, di mana kita menyiagakan tiga helikopter di tiga titik rawan, yaitu yang pertama di sebelah timur kita laksanakan standby di Ketapang, Gilimanuk, satu helikopter dolphin dan di wilayah tengah di tempat gerbang tol Kalikangkung, dan wilayah barat di Bakauheni yang kami tempatkan juga 1 heli. Jadi masing-masing kesiapan 3 heli kita untuk dukungan mengantisipasi di Natal dan tahun baru.

Demikian juga didukung dengan kesiapan Alut kapal di masing-masing Kakansar yang relatif kondisi saat ini adalah siap. Kami sampaikan jaringan komando pengendalian siaga khusus Natal dan tahun baru di 2024 dilakukan untuk koordinasi antara posko terpadu yang terkait dengan Kementerian Perhubungan, BCC atau Basarnas *Command Center*, Kantor SAR dan potensi SAR, sehingga apabila dibutuhkan sewaktu-waktu SAR dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, aman dan terpadu.

Bapak Ketua,
Wakil Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,
Hadirin sekalian,

Sebagai bagian dari kesiapan SAR mengantisipasi datangnya musim hujan, Basarnas telah melaksanakan apel simulasi kesiapan antisipasi banjir di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Ini kami kemarin laksanakan baik gelar personil, alat peralatan dan uji kemampuan, yang pada waktu kami laksanakan untuk apel kesiapan dilaksanakan hari Kamis, 9 November 2023, di kantor SAR pusat, kemudian kami sendiri yang memimpin dan simulasi dilaksanakan pada Kamis, 16 November 2023, di Danau Sunter, Jakarta Utara. Apel dan simulasi kesiapan tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan personil dari Kementerian/Lembaga, TNI, Polri, Pemprov DKI, dan organisasi relawan SAR yang secara keseluruhan uji lapangan ini untuk menyiapkan kita standby SAR di seluruh wilayah 43 titik di Kakansar.

Demikian kami laporkan pada Bapak Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi V, secara umum Basarnas siap melaksanakan tugas dasar, selanjutnya mohon izin, arahan dan petunjuk.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikumsalam,

Terima kasih, Pak Kusworo.

Ini ujian pertama buat Pak Kusworo ya sebagai Kepala Basarnas yang baru. Selamat bergabung, Pak, mudah-mudahan di bawah kepemimpinan, Bapak, Basarnas tambah maju, tambah sukses dan tentunya semakin mempercepat respon time kita dalam penanganan korban kecelakaan atau korban bencana.

Baik.

Bapak-Ibu sekalian,

Itu penyampaian dari pemerintah.

Sekarang kita menuju kepada pedalaman. Di meja Pimpinan sudah ada beberapa Anggota yang ingin melakukan pedalaman.

Pertama mulai dari Pak Willem, Pak Willem Wandik silakan, Pak, covidnya sudah lewat Pak Willem, bersiap-siap, Mas Dewo.

Silakan.

F-PD (WILLEM WANDIK):

Baik.

Pak Ketua, dan juga
Bapak-Ibu Anggota Komisi V, dan
Pak Menteri Perhubungan,
PUPR, dan
Kakorlantas, dan juga
BMKG, dan
Basarnas, serta
Seluruh jajaran yang kami hormati,

Dari kami ingin menambahkan sedikit catatan tentunya menjadi perhatian kita bersama. Pertama, terkait dengan penyiapan infrastruktur dan transportasi terlihat setiap tahun menjelang masa lebaran dan tahun baru selalu mengalami peningkatan, mulai dari kesiapan jalan tol, non tol, pelabuhan, bandara dan moda transportasi dan konektivitas, serta sarana prasarana pendukungnya. Demikian juga aplikasi terkait kondisi terkini cuaca dan iklim yang dipasarkan BMKG juga sudah mudah diakses oleh masyarakat secara luas.

Oleh karena itu, kami mengharapkan di sini perlu diperhatikan bersama bahwa dalam menyiapkan infrastruktur dan transportasi liburan Natal dan tahun baru ini tetap mengacu pada hasil evaluasi Nataru tahun sebelumnya.

Di sini menurut kami diantaranya harga tiket, khususnya ada harga tiket pesawat yang seringkali mengalami kenaikan yang terlihat tidak sewajarnya gitu, dan juga yang berikut terjadi optimalisasi pelaksanaan regulasi angkutan perhubungan laut khususnya moda transportasi kapal- kapal cepat yang ada di daerah-daerah agar tidak terjadi lagi kapal-kapal yang berlebihan muatan penumpang atau kapal yang tidak didukung Sarpras keselamatan dan sebagainya.

Dan juga terkait dan strategi dan kebijakan dari Kementerian PUPR untuk mendukung kelancaran arus selama liburan Natal dan tahun baru ini dipastikan jalan nasional fungsional dan juga dipastikan tidak ada lubang yang dapat mempengaruhi arus akses kelancaran transportasi mudik dan lebaran.

Dan juga kami ingin memberikan catatan terkait dengan dalam menghadapi Nataru ini juga, Pak Menteri PU dan juga Menteri Perhubungan, di mana ada jalan trans nasional yang menghubungkan empat kabupaten, yaitu dari Wamena, Membramo, Tengah Lanijaya, Torikara, dan Puncak Jaya maupun Puncak Papua, itu sampai sejauh ini belum ada peningkatan, rusaknya luar biasa parahnya, ada peningkatan tapi itu hanya dari Wamena sampai di Puncak Mega dan selanjutnya ke sana sampai sejauh ini belum ada peningkatan, udah banyak terjadi kerusakan jalan.

Dan kiranya ini menjadi perhatian untuk diperhatikan karena jalur ini memang sebenarnya dia aman, jauh dari gangguan keamanan baik dari KKB maupun juga masyarakat ini selalu aman. Namun sejauh ini, hingga hari ini luput dari perhatian kita. Oleh karena itu, kiranya bisa menjadi perhatian supaya Nataru ke depannya bisa mempermudah akses transportasi masyarakat di sana.

Dan juga Pak Menteri Perhubungan, tolong perhatikan juga terkait dengan harga tiket pesawat yang ada di daerah-daerah terpencil di sana karena transportasi utama di sana adalah pesawat. Karena itu, harga tiket pesawat juga kadang tidak sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat di sana. Masyarakat di sana memang rata-rata kerjanya hanya ASN, di sana tidak ada industri, tidak ada pekerjaan-pekerjaan lain tapi dihadapkan dengan situasi harga tiket yang begitu tinggi juga justru membebani masyarakat.

Karena itu, di momen Nataru seperti ini tolong diperhatikan supaya tidak membebani, kasihan terutama kepada teman-teman ASN baik itu TNI, Polri maupun guru atau tenaga kesehatan yang ada daerah-daerah terpencil mau mudik lebaran mau atau mau natalan itu susah, bahkan mereka harus menunggu berbulan-bulan, bertahun-tahun, baru sekali keluar, karena dengan tingkat kemahalan harga tiket yang begitu tinggi, ini juga mempengaruhi situasi mereka di sana.

Ya, itu sedikit yang dapat kami sampaikan. Sekian.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Willem.

Mas Dewo, bersiap-siap Pak Eddy Santana.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan yang saya hormati,
Pak Menteri Perhubungan,
Menteri PUPR,
Kakorlantas,
Kepala BMKG, dan
Basarnas, dan
Seluruh jajaran, serta
Hadirin yang saya hormati,

Saya punya keyakinan bahwa Nataru, natal tahun 2023 dan tahun baru 2024 ini akan berjalan secara lancar. Indikatornya sederhana bahwa kemarin pada saat hari raya Idulfitri yang pergerakan orang sangat banyak jumlahnya, kurang lebih sekitar 103 juta, itu saja bisa berjalan lancar. Apalagi yang Nataru yang pergerakan orangnya jauh lebih sedikit daripada itu dan saya juga berkeyakinan bahwa semua instansi yang terkait utamanya yang menjadimitra Komisi V ini sangat siap untuk menghadapi Nataru ini.

Meskipun demikian, ada beberapa hal yang ingin saya menyampaikan pendalaman. Dari Korlantas, saya sampaikan apresiasi, menjelaskan, memaparkan secara detail persiapan rekayasa lalu lintas, akan tetapi faktor soal cuaca pada saat terjadi Nataru itu diprediksikan terjadi hujan lebat, cuaca ekstrem, ini tidak masuk sebagai faktor yang akan mempengaruhi kondisi lalu lintas. Banyak titik-titik yang tergenang air akibat bencana banjir dan titik-titik itu mestinya juga sudah bisa diprediksi di daerah mana, di kecamatan mana, bahkan di titik koordinat mana, itu mestinya sudah bisa dipetakan supaya rekayasa lalu lintas itu lebih akurat, lebih detail, karena sesungguhnya segala sesuatu yang terjadi di lapangan hambatan, rintangan dan segala sesuatu yang tidak diinginkan, itu sesungguhnya bukan karena masalah strategi, bukan masalah kebijakan-kebijakan, tetapi hanya masalah teknis di lapangan.

Jadi, kalau semua instansi ini, para pemangku jabatan yang terkait dengan Nataru ini, itu bisa merencanakan lebih detail sampai pada tingkat teknis, jadi saya yakin akan berjalan secara lancar.

Begitu juga yang kami sayangkan dari Basarnas, itu hanya memiliki alat transportasi udara berjumlah 3 unit, 3 unit. Dari dulu hingga sekarang seingat saya ya hanya 3 unit itu. Padahal dari pengalaman ke pengalaman dalam jumlah yang 3 unit itu pasti tidak akan mampu, lebih-lebih pada saat terjadi puncak arus lalu lintas itu dibutuhkan transportasi udara dalam jumlah yang sangat besar maka saya minta Basarnas mencari solusi dari kondisi darurat ini.

Saya katakan darurat karena pelaksanaan Nataru itu sebentar lagi, bukan berarti darurat itu sesuatu yang pasti akan terjadi di luar kejadian, di luar dari rencana kita, tapi apapun kan harus kita pikirkan sampai ke sana. Jangan hanya 3 helikopter transportasi udara ini saja, harus mencari supaya sedia payung sebelum hujan.

Saya mengingatkan juga kepada Kementerian Perhubungan wabil khusus kepada Dirjen Perhubungan Udara. Selama ini dalam kondisi normal transportasi perhubungan udara tidak dalam kondisi bagus. Banyak pihak yang mengeluhkan karena tiket mahal, banyak pihak yang mengeluhkan karena trouble maskapai, banyak pihak yang mengeluhkan karena terjadi *delay*, *delay*-nya nggak tanggung-tanggung bisa 2 jam, 3 jam, bahkan setengah hari, dan itu dianggap sesuatu hal yang biasa, hal yang lumrah, sampai-sampai hal yang demikian ini sesuatu yang harus diterima sebagai sebuah takdir. Mengapa demikian? karena sudah terjadi cukup lama dan tidakada perubahan sama sekali. Itu dalam kondisi normal, bagaimana nanti bila Nataru itu berjalan jumlah penumpang menjadi sangat banyak. Bilamana ini terjadi tidak di atasi jauh sebelumnya itu pasti akan menjadi kegaduhan di terminal-terminal bandar udara. Jadi ini tolong menjadi perhatian.

Dan yang terakhir, Pak Menteri Perhubungan. Ini sudah kesekian kali saya menyampaikan, tapi tidak ada tindaklanjut, padahal sesuatu yang sangat sederhana untuk dilaksanakan, yaitu penataan *traffic light* itu tolong, itu dievaluasi. *Traffic light* itu kalau di jalur utama mestinya hijaunya lebih lama, bukan merahnya lebih lama. Saya ambil contoh jalur Jogja–Solo. Itu di ganggang kecil di perempatan, pertigaan yang jalannya kecil, itu dipasang lampu merah, *traffic light*, dan salah juga setting lampu merahnya lebih lama, hijaunya sedikit.

Jadi mungkin dia berasumsi kalau dibuat lebih lama merah itu berarti lebih selamat, lebih aman begitu ya, tapi asumsi yang sangat salah, sehingga berdampak terhadap kemacetan lalu lintas. Macetnya luar biasa itu Solo–Jogja. Dalam kondisi yang padat misalnya hari Sabtu atau Minggu, *weekend* itu Solo–Jogja bisa hampir 3 jam, apalagi nanti Nataru, tolong itu disetel-setel lagi itu *traffic light*-nya supaya hijaunya lebih lama dan merahnya sebentar, sehingga kelancaran lalu lintas dan itu terjadi di mana-mana.

Kepada Pak Menteri PUPR saya memberikan masukan. Memang betul kondisi jalan Kementerian PUPR utamanya jalan nasional dalam kondisi mantap, 98% saya meyakini itu karena memang Kementerian PUPR bekerja secara maksimal, tapi yang 2% ini tolong jangan diabaikan, Pak. Karena 2% itu pun juga timbul kemacetan berkepanjangan, seperti yang disebut oleh Pak Kakorlantas, di daerah Kabupaten Pati itu kampungku, nanti aku nggak enak *karo* warga sana, dikatakan proyek abadi, dan macam-macam itu nggak selesai-selesai gitu.

Jadi jangan hanya dihentikan proyek ketika menjelang Nataru tapi setelah Nataru juga nanti akan timbul kemacetan panjang oleh karena pekerjaan jalan yang..yang kurang cepat itu, tapi secara umum, secara garis besar 98% itu juga tidak mudah mencapai kondisi mantap 98%. Saya juga layak untuk memberikan apresiasi kepada Pak Menteri PUPR. Saya hanya mengingatkan yang sedikit ini tolong juga diperhatikan.

Kemudian kondisi konstruksi, kondisi jalan tol, itu juga tolong Pak sebelumnya Nataru ada tim yang turun yang betul-betul bisa merasakankondisi jalan tol. Banyak genangan air yang ada di permukaan jalan tol itu juga menjadi faktor terjadinya ke macet, terjadinya kecelakaan, bahkan itu akan menjadi kecelakaan dengan fatalitas tinggi. Tolong turunkan tim dari Kementerian PUPR, semua jalan tol di seluruh Indonesia itu dicek ada gelombang yang sekiranya bisa menimbulkan bahaya atau genangan air yang menimbulkan bahaya, itu tolong dicek supaya betul-betul Nataru ini persiapannya lebih baik, lebih sempurna.

Saya kira itu, Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Selanjutnya, Pak Eddy Santana, silakan.

F-GERINDRA (IR. H. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan, beserta
Seluruh Anggota Komisi V yang saya hormati,
Pak Menteri Perhubungan,
Menteri PUPR,
Kakorlantas,
Kepala BMKG, dan

Kepala Basarnas, beserta
Seluruh jajaran dan operator lalu lintas yang terkait,

Saya ini ngacak saja, semuanya terkait mungkin.

Yang pertama, untuk ya kesekian kalinya kita sudah melakukan ini. Saya yakin gitu ya dan selalu memberikan apresiasi ini, kita ini koordinasinya sangat baik sekali dari Perhubungan, PUPR, Kakorlantas, BMKG dan Basarnas juga, sehingga ini sudah hal yang biasa gitu. Apalagi sekarang ini disertai kemajuan-kemajuan infrastruktur ya sudah lebih baik itu, terutama jalan ya jalan. Jalan tol udah nyambung ke mana-mana gitu ya, dan penyebrangan juga sudah semakin baik, kapalnya semakin baik ferrynya, semakin baik, semakin bersih. Nah, tinggal kita persiapan-persiapan, persiapan supaya terutama untuk keamanan, keselamatan, selama Natal dan tahun baru.

Yang pertama, di penyeberangan, Pak. Penyebrangan karena yang saya selalu lintas itu Merak-Bakauheni ya yang tau gitu, mungkin juga semua itu Banyuwangi-Gilimanuk dan lain sebagainya. Ini peran yang lebih besar sebenarnya kalau di bulan-bulan Desember, Januari, BMKG, kiranya ini juga, mungkin ada posnya di sana posko, karena seringkali juga Ferry itu gagal berangkat pada jamnya gitu, jadi ditunda dulu karena ombaknya besar. Nah, ini-ini tadi tidak semua orang juga tau aplikasi InfoBMKG dan memang tugas kita semua ini untuk sosialisasi masalah ini.

Nah, saya menyarankan lebih banyak lah sosialisasi itu supaya semua tahu. Kalau saya buka Bu, mau nyebrang, saya buka gitu, nah ini ombak besar tanggal sekian, lebih baik saya naik pesawat aja jangan jalan darat, itu kan lebih bisa dilihat begitu.

Nah, kemudian menyangkut juga saya kira infrastruktur lainnya terutama di..., di jalan nasional, Pak...Pak Basuki, gitu ya. Mungkin tadi disampaikan ini Nataru tidak seramai lebaran, arus mudik lebaran, tapi jangansalah, Pak, ini libur bersama. Jadi orang tuh ya tadi tempat tamasya itu tempat liburan, tempat wisata, itu akan lebih banyak. Dari Sumatera misalnya lebih banyak ke Jawa daripada dari Jawa ke Sumatera gitu ya, nah ini...ini menjadi perhatian kita gitu ya.

Nah, mohon jalan nasional itu Palembang-Betung-Sungai Lilin-Bayung lencir-Tempino-Jambi itu lebih-lebih diperhatikan. Saya kira terakhir sayalewat sudah semakin baik, Pak. Pelebarannya untuk ada apa dipercepat gitu percepatan-percepatan karena ini adalah kontrak MYC ya tapi untuk Nataru ini, kalau bisa dipercepat juga Betung-Sekayu, Mangun Jaya-Beliti-Lubuk Linggau, juga jadi perhatian kami, gitu.

Nah, kemudian sudah ada ini, Pak...Pak Budi, sudah ada persiapan apa timbangan modern apa ini ya unit timbangan model gitu ya, nah saya lupa apa istilahnya, belum difungsikan. Tentu ini juga ada kaitannya dengan ODOL gitu, Over Dimension Overload. Terus kalau misalnya saya ingin

menanyakan kalau misalnya dia berlebihan muatan dan berlebihan dimensi mau diapakan gitu? apakah ditegur saja lewat gitu atau diturunkan. Nah, kalau diturunkan saya menyarankan gudang yang cukup di situ gitu loh, yang baru gitu di perbatasan Palembang–Banyuasin dan juga di *exit tol* Keramasanitu ada...ada dua bangunan baru, bagus sekali saya sendiri belum... sekali- kali mohon juga kita lihat sana gitu.

Nah, ini...ini yang selalu menjadi perhatian kami. Termasuk juga ODOL ini kalau nyebrang kan sudah harus sudah dilarang, nggak boleh naik kapal nah turunlah di situ, diturunkan gitu, kita harus tegas, Pak, sekarang. Ini harus mulai ada ketegasan gitu, kalau nggak ya begini-begini saja kita, dari tahun ke tahun begini. Coba kapan gitu kita mulai tegas ya untuk ODOL-ODOL ini, itu luar biasa membahayakan kan dan membuat macet.

Palembang – Betung itu bisa berjam-jam, tolnya belum selesai tapi itu kemudian karena walaupun jaraknya tidak berapa, berapa kilometer cuma, paling-paling tempuh karena lama, yang ODOL dan *Over Dimension Over Load* itu lambat, Pak, kalau dia beriringan lambat itu ada 10 truk udah padat sekali di situ, ya sudah pasti macet, macetnya macet, macet sekali, macettotal itu, nah ini yang-yang terjadi.

Nah, saya mohon juga ada perhatian gitu ketika ini nanti ramai, lintasan sebidang antara rel kereta api dan jalan nasional yang terbanyak tuh, sama jalan nasional Palembang – Lubuk Linggau, juga Palembang ke Lampung gitu ini banyak sekali lintasan sebidang. Kalau perlu di...di...diperbanyak juga jaganya betul-betul ini, ada petugas di sana yang mengatur juga gitu. Nah, ini terjadi perlambatan-pelambatan di situ dan macet, saya berkali-kali juga macet di situ.

Yang selanjutnya, kemacetan ini, Pak, Pak Kakorlantas, di sekitar, ini di tempat Pak Mulyadi sebetulnya, Kecamatan Ciawi arah Puncak. Jadi kalau dari Jakarta itu tol Jagorawi arah ke Puncak, nah itu ada-ada pertigaan antara *exit tol* ke arah Puncak, jalan-jalan raya Ciawi ke arah Tajur, Tajur. Kemudian juga ada tol ke arah Sukabumi, ada exit tol yang juga di Ciawi, pasar Ciawi, nah itu ruwet sekali, Pak, dan bukan di hari-hari libur aja apalagi Natal, tahun baru ini, tiap hari juga ruwet di situ, harus ada rekayasalah di situ.

Bagaimana kita ngatur itu, berarti memang sulit. Kelihatannya sulit di situ, tapi kita harus lakukan itu. Oleh karena itu, penerapan-penerapan kebijakan contra flow gitu ya, kemudian kebijakan lalu lintas searah itu juga harus-harus terus dievaluasi, gitu.

Jangan sampai juga misalnya searah ke Puncak atau sebaliknya itu mengganggu semua yang ini pemukim yang ada di sekitar Kecamatan Ciawi itu, nggak bisa, mau pulang aja nggak bisa gitu, mau pergi aja nggak bisa, karena stuck lalu lintasnya, itu sering-sering sekali terjadi.

Nah, ini coba betul-betul ada rekayasa yang baik, rekayasa lalu lintas yang baik, sehingga bisa-bisa kita ada solusinya gitu tapi sekitar itu memang.

Kalau perlu ramai-ramai kita ke sana lihat tuh pada waktu libur, weekend aja sudah ruwet gitu.

Saya kira ini yang dapat saya sampaikan, tapi saya yakin dengan koordinasi yang baik antara kita semua ini, semua akan berjalan semakin baik, apalagi untuk persiapan untuk Nataru ini.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih.

F-PD (WILLEM WANDIK):

Pak Ketua, Pak Ketua.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Sebentar-sebentar, Pak. Nanti saya kasih Pak Willem, tenang aja. Saya ada di sini, Pak.

Pak Kakorlantas,
Pak Menteri Perhubungan,

Kami di Komisi V ini seringkali, Pak, dikomplain soal *Over Dimension Over Loading* ini, ODOL. Ini menurut saya seperti yang Pak Eddy Santana sampaikan, ini penyakin menahun yang sepertinya kita ini kalah sama keadaan. Saya juga bingung, Pak, saya sudah 15 tahun di sini dan ngomong *over loading over dimension* ini nggak pernah ada jalan keluarnya, kenapa ya? saya juga bingung, Pak, apa begitu sulit kita mengatasi masalah ini. Kementerian PU, kita sudah sudah minta suruh menghitung Pak berapa kerugian negara akibat kelakuan *over dimension over loading*, kita semua sudah tahu. Umur jalan menjadi pendek, menimbulkan kemacetan, menimbulkan kelambatan pergerakan kendaraan yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi orang banyak, hanya kepentingan satu-dua orang yang memuat kendaraan di luar kapasitas.

Menurut saya sudah waktunya, Pak, saya masih ingat kami pernah ke luar negeri, Pak, kunjungan kerja dalam rangka Undang-Undang Jalan tepatnya ke Kanada sana. Di Kanada jembatan timbang itu, Pak, ada gudangnya ya, kami tanya langsung. Pertama, kalau melebihi dia bongkar, yang kedua kalau ketemu lagi kendaraan itu dipanggil pemilik kendaraannya, Pak, bukan-bukan sopirnya, Pak, yang suruh tanggung jawab, pemiliknya.

Yang ketiga, kalau masih, Pak, yang *over dimension* itu dipotong, Pak, ada mesinnya lengkap di situ. Jadi ada penegakan hukumnya, adamekanisme yang membuat orang tuh bahwa negara itu ada mengatur ini, itu loh. Yang ini kita nggak ada, Pak, jembatan timbang ada, gudang tidak ada, terus gimana penegakan hukumnya.

Yang *over dimension*, nggak ada, Pak, ya dibiarin aja. Menurut isu yang saya dengar tidak ada titik temu antara Kementerian Perindustrian dengan Kementerian Perhubungan, Pak, uji tipe dilakukan oleh Kementerian Perhubungan tapi dari Perindustrian tetap ngotot itu tetap jalan sampai hari ini, ini kesulitan juga Menteri Perhubungan, itu yang pernah Pak Menteri sampaikan kepada kami, terus polisi penegakan hukumnya di mana posisi.

Maka kemarin, Pak, kami ngotot mau revisi Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan supaya lebih tegas, dengan senjata itu Bapak, kita tugaskan oleh negara, ya kita kasih Bapak senjata yang bagus, senjata yang kuat, supaya rigid penegakan hukum terkait dengan ODOL ini. Kalau nggak pertanyaan saya, masa sih kita nggak bisa mengatasi ini, nggak yakin saya.

Kemarin kita ribut-ribut soal Jambi, Jambi kalau nggak salah, Pak ya. Kemarin udah ada yang meninggal di jalan, Pak, karena macet nggak bisa gerak, ambulans keluar, *ambulans*-nya nggak bisa gerak, Pak, pasien meninggal di jalan, nggak nyampai ke Puskesmas. Hari ini apakah itu sudah selesai masalahnya? Belum, belum Pak, masih seperti itu. Terus kita kalah negara sama yang begini-begini, ini masalah, Pak.

Saya terpaksa harus sampaikan ini di ujung masa kabinet Pak Jokowi ini ya. Kami, partai pemerintah akan mengawal kabinet ini sampai selesai, Pak Willem, saya ada di sini Pak Willem ya, saya kawal pemerintah ini sampai selesai, Pak Willem Demokrat, Pak, maka saya kasih tahu Pak Willem ya. Ya Pak Hamka ya, saya di sini, Pak ya.

Jadi ini saya minta tolong betul, Pak, harus ada rumus kita menyelesaikan masalah ini, kalau ndak saya 15 tahun, Pak, ngomongin ini nggak ada solusi, nggak ada solusi, Pak. Dia muter di situ terus padahal kerugian bisa kita hitung, Pak, gampang kita hitung ini, akibat *over loading* kelambatan terjadi berapa? ini bisa kita hitung, Pak ya. Kepentingan sedikit orang yang memuat di luar kapasitas, di luar batas kapasitas, karena dia pengen barangnya diangkut lebih banyak tapi merugikan orang banyak, bahkan membahayakan kita semua.

Saya pernah diskusi panjang lebar dengan Pak Dirjen itu di belakang Bina Marga:” rugi ndak negara? “rugi, Pak Lasarus”. kita harus menyiapkan uang sekian, Pak, dalam waktu tempo tertentu untuk memperbaiki jalan di Jambi ini, rusak perbaiki lagi, diperbaiki lagi, ya tetap nggak bisa bagus, Pak, kalau kapasitas kendaraan yang melewati itu di luar kemampuan jalan, ini kan sederhana sebetulnya.

Saya rasa itu barangkali, ini mudah-mudahan, Pak, dari Kakorlantas ada di sini karena kami kalau dengan Pak Kakorlantas ini nggak mudah, Pak, bisa berbicara di sini, harus saya bikin surat dulu ke Komisi III, kadang-kadang Komisi III setuju, kadang-kadang *ndak*. Kalau Komisi III nggak setuju, kami *ndak* bisa menghadirkan Korlantas di sini. Untung hari ini Pak Menteri Perhubungan bisa ngajak Pak Kakorlantas di sini, sehingga bisa kita sampaikan ya.

Di kami itu, Pak, yang diomeli asal jalan rusak ke sini, Pak, ngomelnya ya kan, padahal kan kepolisian kan bukan mitra kerjanya Komisi V, ini juga masalah kita bernegara ini. Ini sebetulnya juga kita mau atur dalam undang-undang, bagaimana mengatur hubungan Komisi V dengan Korlantas, kita mau atur sebetulnya, supaya waktu-waktu kami bisa panggil Korlantas, kita rapatkan, kenapa ini masalah ODOL ini seperti ini, nggak mungkin kamibahas ODOL tanpa kepolisian, Pak, nggak mungkin. Betul *ndak* temen-temen? *Ndak* mungkin. Nah, terus kita mau panggil kepolisian *ndak* bisa, tapi ini jadi PR lagi, Pak. Tadinya saya ketika memimpin komisi ini berniat ingin menyelesaikan persoalan ini, tapi kemarin batal kita revisi Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan, ya sudah selesai lagi harapan kita, Pak ya.

Saya rasa itu barangkali. Saya pertegas apa yang disampaikan Pak, Pak Eddy Santana tadi, harusnya kita DPR ini *ndak* boleh curhat kita, Pak, karena kita punya kewenangan untuk mengatur ini. Kita boleh mengajukan perbaikan undang-undang, mengusulkan, membahas, memutus, tapi keadaan ini ujung-ujungnya kita seperti curhat tiap tahun, Pak, *ndak* berdaya juga kita, luar biasa itu barang. Saya rasa itu.

Saya persilakan selanjutnya Pak William, singkat ya, silakan.

F-PD (WILLEM WANDIK):

Baik.

Terima kasih, Pak Ketua.

Tadi saya lupa satu poin terkait pada bulan Oktober yang lalu, kami Komisi V lakukan kunjungan reses ke NTT pada tanggal Oktober yang lalu. Pada kesempatan itu, kami berkesempatan meninjau jalan perbatasan Indonesia Timor Leste dinamakan jalan sabuk merah dan kami memberikan apresiasi kepada Kementerian PUPR atas kualitas jalan yang telah dibangun, termasuk upaya preservasi yang dilakukan oleh balai jalan NTT selama ini.

Dan pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan, bahwa ada satu titik yang perlu segera dilakukan perbaikan, khususnya kerusakan jalan depan gereja Paroki Laktutus, jalan tersebut terputus akibat longsor. Pak Menteri, jalan ini biasa digunakan oleh dua warga negara baik yang dari Timor Leste maupun Indonesia, karena gereja ini berdiri di atas pas berbatasan antara Timor Leste dan Indonesia dan jalan ini memang akses menghubungkan kedua negara dalam melakukan apa ibadah, dan ini penting sekali dilakukan

dalam perayaan Natal mendatang nanti, karena itu kiranya bisa menjadi perhatian untuk memperbaiki jalan itu. Itu yang dapat kami sampaikan Pak Menteri.

Terima kasih, Pak Ketua.
Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.

Terima kasih, Pak Willem.

Pak Sumail, bersiap-siap Pak Tamanuri.

F-GERINDRA (IR. H. SUMAIL ABDULLAH):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat kiri, Ibu,
Selamat siang, dan
Salam sejahtera bagi kita semuanya.

Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan,
Pak Menteri PUPR,
Kakorlantas,
Ibu Kepala BMKG, dan
Kepala Basarnas, serta
Seluruh jajaran, dan
Pimpinan dan Anggota yang saya hormati,

Ada beberapa catatan kaitannya dengan rencana kesiapan Nataru di tahun 2024 ini. Bila mengacu pada tahun 2023 di sektor perkereta-apian mengalami peningkatan yang cukup luar biasa 168% menurut apa namanya, dokumen yang saya baca ini, 168.32. Namun sayangnya di sana sini masih sektor kereta api ini banyak sekali kecelakaan-kecelakaan yang menelan korban nyawa maupun kerugian harta tentunya.

Terakhir kecelakaan kereta api Argo Semeru yang di Kulon Progo, belum lagi di perlintasan-perlintasan sebidang tentu ini harus menjadi perhatian serius agar kiranya penyelenggaraan libur Nataru di tahun 2023 ini, 2023, 2024 itu berlangsung dengan lancar. Itu catatan yang pertama.

Yang kedua, pengguna transportasi udara di tahun 2022-2023 mencapai 31%, artinya porsi terbesar dari pengguna moda-moda transportasi lain. Namun yang menjadi persoalan atau masalah laten sebagaimana tadi disinggung oleh teman-teman, bahwa tentang mahalannya harga tiket, yang

kedua lamanya menunggu bagasi, terus manajemen *delay* yang hingga hari ini tidak tertangani. Mau di bandara manapun, mau di Soekarno Hatta dan lain sebagainya, kecuali bandara-bandara kecil, apa namanya, mungkin bisa teratasi. Soekarno Hatta yang menjadi muka depan Indonesia, ini saya kira perlu apa namanya, kedisiplinan lah saya kira, sehingga tidak terjadi lagi persoalan-persoalan demikian.

Nah, kaitannya dengan keluhan terbesar masyarakat di harga tiket, kiranya Pak Menteri Perhubungan kiranya itu bisa mencari solusi dan mengendalikan, Pak, sehingga persaingan di sektor apa namanya Perhubungan Udara tidak terjadi monopoli dan ada izin usaha yang sehat. Catatan-catatan terhadap *delay-delay* itu kita tidak perlu ungkap di sini, saya kira semuanya kita tau bahwa maskapai mana yang sering terlambat atau *delay* di dalam melakukan apa namanya pengangkutan penumpang dari dan mau kembali ke tempat asal.

Yang ketiga, catatan saya terhadap Kakorlantas dan Basarnas kiranya bisa berkoordinasi dengan apa namanya sektor kesehatan, Pak, sehingga respon *time-nya* tidak lambat di dalam menangani kecelakaan. Namun demikian, bukan apa pengobatan yang tentu menjadikan kita penanganan terdepan, tetapi adalah budaya preventif itu lebih utama daripada kuratif, Pak, sehingga kita tidak lagi juga misalnya baru menerima laporan kemudian kita respon. Tentu ada titik-titik yang kira-kira memang rawan-rawan untuk kecelakaan sehingga diarticipasi dan didirikan posko-posko di situ, Pak Kakorlantas beserta Basarnas.

Yang ketiga, ini kaitannya dengan Kementerian PUPR. Pak Menteri, sudah 3 bulan terakhir ini di daerah kami, di Dapil saya Banyuwangi, tepatnya di Kecamatan Wonosobo, ada pembangunan 4 jembatan sekaligus yang dimulai bulan Agustus, Pak, masyarakat di sana sudah 3 bulan bermacam-*ria*, bahkan antriannya 4 sampai 5 kilo, tiap hari ini, Pak.

Saya kadang-kadang melakukan inspeksi ke sana, kita coba koordinasi dengan pemerintah daerah, kepolisian. Pada saat saya datang ya mungkin bisa lancar tapi begitu kami tinggalkan sudah 2, 3 hari berlangsung lagi itu dan ini banyak menimbulkan kerugian.

Nah, kiranya barangkali sebelum liburan Natal dan tahun baru berlangsung bisa percepatan, Pak, ya kira-kira yang bisa dilakukan pekerjaan-pekerjaan di malam hari, ada empat jembatan, Pak, jaraknya berdekatan, Pak, cuma 7 kilo jadi jembatan Wongsorejo, jembatan Alasbuluh 1, Alasbuluh 2, terus kemudian ada jembatan lagi di Sidodadi namanya, Pak. Ini mohon penanganan serius, Pak, jangan sampai nanti pada saat libur Natal juga masih belum selesai, ini akan menimbulkan kemacetan yang luar biasa.

Di sisi lain, Pak Kakorlantas, perlu penegakan, Pak, secara hukumnya harus ketat dan keras di sana, terutama bus-bus yang mau menyeberang dan dari Bali, itu suka nyelonong, Pak, padahal di situ ada pihak-pihak polisi yang

juga kayaknya dia kalah dengan mereka sehingga hari-hari kadang stuck dan lain sebagainya. Saya kira perlu apa namanya menjadi catatan khusus di situ wilayah kerja dari Polresta Banyuwangi, Pak.

Yang berikutnya kaitannya dengan, kalau kita lihat memang hasil survei dari Kementerian Perhubungan bahwa Jawa Timur ini menjadi angka tertinggi orang dari dan mau menuju ke tempat-tempat liburan atau ke tempat keluarga. Tentunya banyak aspek yang harus kita siapkan koordinasi antara stakeholder dari semua pihak di sektor-sektor pelabuhan, di sektor-sektor bandara Juanda misalnya kan, di sektor penyebrangan Gilimanuk yang hari ini juga kemacetannya kadang-kadang susah untuk terurai, karena sewaktu-waktu di situ ada perubahan cuaca yang mendadak Ibu, maka tentu kemudahan untuk menerima informasi-informasi dari BMKG dan kemudian menyampaikan kepada atau sosialisasi kepada masyarakat sangat penting, sehingga pengguna-pengguna itu bisa menjadwalkan atau kemudian paham apakah kapal-kapal itu bisa sandar.

Dan diharapkan juga kepada ASDP yang tempo hari dua minggu yang lalu kami rapat dengan Dirjen Darat di sana, momentum ini sekaligus bisa digunakan untuk Jangkar dijadikan pelabuhan alternatif untuk menyeberangkan terutama truk-truk yang bermuatan di bawah 35 ton barangkali ya untuk bisa menuju Lembar, jadi Jangkar dan Lembar menjadi pelabuhan alternatif.

Namun demikian, karena Pak Menteri, Pak Menteri PUPR di ujung atau dekat dari pelabuhan itu agak menyempit, Pak. Saya kira ini perlu kita dorong melalui IJD, Inpres apa namanya Jalan Daerah karena itu sudah saya kira sudah masuk dalam kategori jalan nasional yang menghubungkan antar pulau dan antar provinsi dalam waktu dekat sebelum Nataru, Pak, ada cumankira-kira 1, 2 kilo di sana perlu perbaikan segera, Pak Menteri.

Saya kira itu yang bisa saya sampaikan.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Sumail.

Selanjutnya Pak Tamanuri, bersiap-siap Ibu Irene.

F-NASDEM (DRS. H. TAMANURI, M.M.):

Terima kasih.

Pak Pimpinan, jangan galau, saya ada di sini.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Silakan, Pak.

F-NASDEM (DRS. H. TAMANURI, M.M.):

Ya.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Dewan,
Yang saya hormati Pak Menteri Perhubungan,
Pak Menteri PU,
Kakorlantas,
Ibu BMKG,
Bapak Basarnas, serta
Hadirin berbahagia,

Alhamdulillah, Lampung ini kebagian empat jalur jalan: timur, tol, tengah, barat. Saya terima kasih Pak Menteri PU, semuanya bagus, semuanya sampai batas-batas Lampung, Palembang semuanya bagus, Insya Allah tidak ada masalah soal jalan.

Kemudian saya sampaikan sama Pak Menteri Perhubungan bahwa, itu 2, 3 bulan lalu sudah Bapak rehab itu jalan keluar dari kapal keluar, lebih kurang 100 meter lah, sekarang sudah rusak, sudah hancur lagi, Pak. Nah, ini akan menghambat ini, sedikit ini akan menghambat, 100 meter ini, sedangkan ini jaraknya dengan kapal paling juga 100 meter juga. Nah, oleh karena itu, bisa-bisa juga kalau ini banyak mobil itu tidak bisa keluar dari kapal karena tersumbat oleh jalan ini.

Nah, oleh karena itu, saya berharap bahwa jalan ini betul-betul bagus lah corannya, jangan sembarangan amat, masa baru sebulan, dua bulan hancur lagi, sebulan udah hancur lagi. Jadi ini harapan saya, terutama kita menghadapi tahun baru dan Natal ini bisa segera mendapatkan perhatian.

Kemudian sering saya sampaikan sama Bapak Menteri Perhubungan bahwa sekarang ini sudah waktunya jalan kereta api Lampung Tanjung Karang ke Kertapati itu sudah mesti double track, Pak. Bagaimanapun juga banyaknya kereta api yang menuju ke Palembang atau Palembang ke Lampung, kalau tidak jalur 2 relnya, maka tidak ada gunanya, sebabnya Bapak rancang yang 60, 60 gerbong itu yang hampir 3 kilo itu, itu tiap setengah jam datang, sedangkan tidak ada kereta api-kereta api lain yang mesti menang dari dia. Kalau Bapak rancang yang mau jalan kereta api yang lain harus minggir.

Nah, jadi oleh karena itu, saya rasa kalau ini tidak di, tidak ada program kita, bukan-bukan Nataru ini program masa depan, Pak Ketua, Pak Kepala KAI, ini kalau nggak ada program masa depan maka payah apalagi menghadapi nanti lebaran, ini aja kan yang lalu itu lebih kurang 1.300 yang melalui Bakauheni.

Kemudian kami lihat, mungkin Bapak, karena Bapak datang situ saya tau udah dua kali waktu menjelang lebaran dengan rombongan yang lain, kebenaran rombongan saya dari Komisi V tidak ke situ waktu itu, tapi saya lihat waktu saya pulang kok banyak sekali orang-orang yang tidak kebagian kapal, tidak bisa terangkut, mereka tidur di situ-itu, persis kayak yang kawan- kawan kita di pinggir pertokoan itu. Nah, oleh karena itu, ini perlu mendapat perhatian kita.

Kemudian Pak Menteri PU, waktu lebaran, saya pernah 3 jam macet dari exit tol di Terbanggi dengan jalan yang dari Bandar Jaya ke Kota Bumi, ini ada pertemuan. Jadi di situ itu ada pertemuan, jalan itu ditambah lagi jalan yang dari Bengkulu, jadi dari Kota Bumi ada, dari Bengkulu ada, dari *exit tol* ada, 3 jam nggak bisa bergerak mobil, sedangkan di situ saya lihat, saya turun ada 3 anggota polisi, nggak bisa mengatasi lalu lintas. Seharusnya orang di situ itu kan nggak ada polisi lalu lintas, terabas aja, meleng duluan yaduluan, nah ini.

Nah, jadi oleh karena itu, solusinya saya rasa bahwa ini Bapak bikin jalan lebih kurang 10 kilo lah 2 jalur di...di...di...di ini lah di pra apa pertigaan ini. Nah, kalau itu Bapak bikin Insya Allah nggak ada masalah.

Kemudian Pak BNPP, saya pernah tadi mendengar Bapak bahwa udah siap semua dari timur sampai ke barat, ke tengah, ini dengan 81 unit kapal, 81. Dengan didukung oleh 264 personil, kecil amat ini, Pak, 81 jenis kapal itu jenis nomor kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, 4 jenis kapal.

Nah, ini saya-saya sering lihat di TV itu di belakang timur itu, yang kapal dari kayu segala macam itu gampang betul terbalik segala macam dan baru ini di mana, di Madura terbalik. Nah, oleh karena itu, ya cobalah Pak, usulkan di APBN ini, penerimaan pegawai, Pak. Bapak nggak cukup, Pak, 264 di Indonesia ini, Pak. Punya Pak, Pak Menteri Perhubungan dan PU itu saya rasa 40 ribuan itu. Kalau Bapak hanya punya 264, Pak, waduh kecuali ditambah dengan bantuan dukun, Pak. Kalau Bapak bantuan dukun mudah- mudahan bisa berjalan.

Saya rasa demikian, Pak Ketua.

Makasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Tamanuri.

Bu Irine silakan.

F-PDI PERJUANGAN (IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.SOS., MCOMN&MEDIASST.):

Ya.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Bersiap-siap, Pak Mulyadi.

F-PDI PERJUANGAN (IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.SOS., MCOMN&MEDIASST.):

Ya, terima kasih, Pimpinan.

Terima kasih banyak atas paparannya Pak Menteri Perhubungan, Pak Menteri PUPR, Ibu Kepala BMKG dan Bapak Kepala Basarnas dan juga Pak Kakorlantas. Prinsipnya tentu langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk mengantisipasi libur Nataru 2024, kami mengapresiasi dan yang saya pelajari dari tahun ke tahun semakin baik, dan tentu saja salah satu kuncinya adalah koordinasi antar pemangku kepentingan.

Saya pikir semuanya sudah terurai dengan baik seperti di slide terakhir Bapak Menteri Perhubungan, yaitu pentingnya koordinasi yang lebih baik termasuk dengan pemerintah daerah dan juga dinas terkait.

Untuk Pak Menteri Perhubungan, saya hanya ingin menambahkan catatan, Pak, kalau berdasarkan urutan moda transportasi dengan jumlah penumpang terbanyak, itu angka angkutan laut itu menjadi moda transportasi dengan porsi penumpang paling sedikit, baik pada tahun lalu maupun prediksi untuk tahun ini.

Nah, meski demikian, harapan saya walaupun presentasinya kecil, ini juga tetap mendapatkan perhatian khusus karena ini menjadi moda transportasi utama untuk banyak wilayah di Indonesia timur yang tentu saja sifatnya adalah kepulauan seperti Provinsi Maluku Utara dan menurut saya ada dua hal yang harus ditekankan, Pak, saat Pak Menteri nantinya melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait yaitu mengenai keamanan dan jumlah rute, karena hal ini, dua hal tersebut saya pikir erat kaitannya dengan liburan Natal dan juga liburan tahun baru.

Yang pertama, tentu keamanan itu terkait dengan kelayakan angkutan lautnya, Pak. Mengenai juga Batasan kapasitas penumpang, karena banyak sekali kecelakaan itu terjadi karena itu tadi banyaknya penumpang yang berlebih, tidak sesuai kapasitas penumpangnya dan juga tentang kondisi transportasi tersebut seperti sudah tua ataupun sudah tidak layak.

Dan yang kedua, beberapa jumlah rute itu sangat terbatas dan ini tentu menyebabkan membludaknya penumpang di kala liburan ataupun momen-momen spesial. Jadi harapannya, Pak, saya mendorong untuk ada paling tidak evaluasi rute atau penambahan rute di mana yang menjadi rute-rute primadona ataupun rute-rute andalan.

Itu saja yang mungkin ingin saya sampaikan secara keseluruhan, lalu juga saya pikir persiapan libur Nataru ini tidak menjadi dominasinya wilayah Jawa ataupun Sumatera, tetapi kami di Indonesia timur khususnya Maluku Utara juga berharap adanya perhatian-perhatian yang bisa kami dapat dari pusat gitu.

Nah, ini terkait dengan beberapa tantangan infrastruktur yang ada di Maluku Utara yang saya pikir masih sangat relevan terkait dengan persiapan Nataru 2023. Yang pertama untuk Pak Basuki, Pak Menteri PUPR, Pak, ini saya hanya mengingatkan di Maluku Utara itu, Pak, saya bisa katakan mungkin 90% lebih jalan nasional yang ada di Maluku Utara itu belum dilengkapi dengan *drainase*, dan saya ingin menagih janji yang dikatakan oleh Pak Dirjen Bina Marga di rapat tanggal 4 Juli 2023, yaitu yang mengatakan kepala balainya akan diganti jika sampai akhir tahun belum ada *drainase* di Maluku Utara.

Tidak perlu, Pak, diganti kepala balainya, tapi tolong dibantu saja penganggaran *drainase* di Maluku Utara karena jalan-jalan yang tidak ada *drainase* secara otomatis pasti genangan airnya itu banyak dan kita tahu di bulan Desember, Januari curah ujannya seperti tadi Kepala BMKG katakan itu di Maluku Utara luar biasa. Kemarin di mana-mana kekeringan aja di Maluku Utara hujan, curah hujannya masih sangat lebat. Jadi itu, Pak, yang menjadi perhatian kami, karena jalan nasional tentunya itu menjadi rute-rute untuk perpindahan ataupun mudik ya untuk masyarakat Maluku Utara.

Lalu yang kedua, Pak Menteri, di HalTeng itu juga kalau kemarin saya catat banyak sekali juga longsor jalur-jalur yang potensi longsornya sangat tinggi, yaitu terutama di Sagea sampai Patani, Pak, itu kemarin ada sekitar 15 titik rawan longsor. Nah, ini juga, mohon sekali untuk mendapat perhatiannya, Pak, itu di daerah Halmahera Tengah. Jadi ini tolong perhatiannya.

Lalu yang ketiga, Pak, ini juga beberapa kali di rapat kerja dan RDP, saya sampaikan Pak, banyak sekali masyarakat sebenarnya di Maluku Utara ini yang setiap hari raya menghadapi tantangan bencana yang luar biasa, terutama mereka masyarakat yang tinggal di pulau-pulau terpencil, salah satunya adalah teman-teman ataupun masyarakat yang tinggal di Loloda kepulauan, khususnya di Tuakara di Dedeta dan Dagasuli.

Nah, ini beberapa kali kami sampaikan, kami mohon bantuan untuk pemasangan Talud, karena memang air laut itu naiknya sudah sangat tinggi sampai ke sekolah, ke rumah ibadah, maupun ke rumah masyarakat. Jadi itu

saja yang ingin saya sampaikan terkait infrastruktur di Maluku Utara untuk persiapan Nataru.

Lalu untuk Pak Menteri Perhubungan, Pak, terima kasih sekali karena renovasi bandara Sultan Baabulah Ini sudah mencapai 70%. Jadi harapannya nanti di Desember sudah selesai sehingga untuk natalan dan tahun baru, masyarakat sudah bisa menerima pelayanan yang prima dan juga untuk dermaga Bastiong juga ini sudah hampir selesai, Pak, karena ini juga menjadi apa namanya pintu gerbang kami untuk...untuk...untuk melakukan perjalanan dan ini sudah hampir selesai, saya juga terima kasih, ucapkan terima kasih untuk itu.

Satu untuk saya mohon menjadi perhatian khusus yaitu adalah untuk kajian rute dan kelayakan angkutan terkait rute laut Halmahera Barat-Ternate, Halmahera Barat-Ambon dan Halmahera Barat-Manado, Pak, karena ini menjadi jalur-jalur primadona mendekati Natal dan tahun baru. Nah, ini yang menjadi tantangannya, Pak, karena Nataru itu kan tentu kelancaran transportasi itu tidak hanya mengangkut orang tetapi juga mengangkut barang kalau kami di Maluku Utara, sehingga saya minta tiga rute tersebut yang menjadi nadi, nadi utama transportasi manusia dan barang di Halmahera Barat mendapatkan kajian untuk eh evaluasinya, karena ini kurang dirasa, Pak. Jadi tolong tambahan untuk itu.

Lalu terakhir untuk Kepala Basarnas, tadi saya menyimak pemaparannya. Kami ini saja sih, Pak, pada prinsipnya karena Maluku Utara itu provinsi ketiga kepulauan terbesar di Indonesia, saya pikir dukungan untuk Basarnas yang ada di Halmahera, itu kantornya itu tolong ditambah, Pak, karena mayoritas kita tinggal di situ, di Pulau Halmahera, dan jumlah pegawainya kalau saya tidak salah, itu hanya 3 orang sementara itu adalah pulau terbesar.

Jadi, saya mohon, Pak, untuk menyambut Nataru ini dan kalau bisa ke depan secara permanen tolong kantor Basarnas yang ada di Halmahera itu menjadi fokus prioritas untuk penambahan personil dan juga penambahan alat.

Itu saja mungkin yang bisa saya sampaikan.

Terima kasih.

Semoga Tuhan menyertai kita semua.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Ibu Irine.

Pak Mulyadi, bersiap-siap Bu Neng.

F-GERINDRA (DRS. H. MULYADI, MMA.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi ta'ala wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.

Pimpinan yang saya hormati, serta
Rekan-rekan Anggota Komisi V yang saya banggakan,
Pak Menteri PUPR,
Pak Menhub,
Pak Kakorlantas,
Ibu Kepala BMKG, dan
Basarnas, dan
Seluruh jajaran, dan
Hadirin yang saya hormati,

Tentu saya ingin menguatkan apa yang disampaikan teman saya bahwa kita optimislah ya, penanganan masalah tata kelola mudik natal dan tahun baru bisa lebih maksimal dan bisa lebih baik karena dari tahun ke tahun setiap evaluasi selalu ada progres dan akhirnya keberhasilannya sangat tinggi.

Namun demikian, sebagai bagian dari pelayanan kepada masyarakat kita tentu harus terus melakukan improvisasi dan optimalisasi sehingga pelayanan kepada masyarakat semakin maksimal.

Saya lihat dua diagram dari Pak Kakorlantas saja sinergias keberhasilan dengan Pak Menhub ini kan hampir sama ya, artinya kunci keberhasilan itu adalah sinergitas. Kalau misalnya ini terjadi tanpa maksud menggurui, saya kira harusnya *zero accident* dan segala macam itu tidak perlu terjadi. Maka untuk itu kami hanya mengingatkan saja mudah-mudahan semua SOP dan tata kelola yang sudah disepakati dan sudah dilaporkan di Komisi V bisa betul-betul bisa terealisasi.

Liburan dan mudik ini khusus untuk Dapil saya, Pak, khusus Bogor Dapil saya Bogor ya. Tidak semua orang yang liburan kali ini mudik, artinya akan banyak konsentrasi manusia di wilayah Dapil Bogor, Pak. Jadi saya kira saya juga perlu atensi khusus dari Bapak-Bapak karena Bogor suka tidak suka juga, Pak Presiden senang berkantor di Bogor, Pak, tapi kalau misalnya kemudian ada dampak-dampak dari liburan dan seterusnya. Kemudian ada masyarakat yang menderita karena kemacetan, nah, ini saya kira menjadi catatan untuk Bapak-Bapak dan Ibu yang diperankan sebagai orang-orang yang memiliki kebijakan dan anggaran ya terkait kesiapan itu.

Saya apresiasi terutama ke Pak Menteri PUPR, saya sekali lagi terima kasih, Pak, kesiapan infrastruktur Bapak khususnya di wilayah kami walaupun sebelumnya saya sudah berkeliling juga, Pak, melihat kesiapan infrastruktur Bapak dalam kategori mantap dan confirm, Pak, terkualifikasi. Kalau saya

bilang nyebut di Cisumdawu sekarang saya nggak berani ngomong ya, Pak, karena ada Kakorlantas, Pak, itu betul-betul bagus, Pak, jalannya, Pak ya.

Kemudian saya hanya mengingatkan saja nih, ini ada Pak Yongki yang alhamdulillah suka komunikatif. Itu ada beberapa gerbang tol, Pak, ya baik di Ciawi, di Cipali ya yang saya kira tidak difungsikan gitu, itu justru bikin ngerem ya. Itu kenapa, Pak? apakah ada alasan teknis atau apa kok membongkar itu saja lama atau ada rencana lain gitu, itu tolong dievaluasi, Pak. Kenapa? karena itu mengagetkan gitu loh, Pak. Pas jalan lagi asik-asik tiba-tiba ada gerbang tol cuman lewat, ya itu mungkin bisa dievaluasi, Pak.

Kemudian saya minta bantuan, Pak, itu ibukota Kabupaten Bogor itu di Cibinong, Pak, tapi kalau misalnya masuk dari Jalan Pemda masuk ke tolnya itu tidak mencerminkan bahwa itu kota metropolitan, Pak, sempit, sementara dari sisinya ada space yang saya kira bisa dimaksimalkan. Loh, Pak Menhubnya keluar nih ya.

Lanjut, Pak. Baik, Pak, nanti saya mohon Bapak berkenan untuk memastikan bahwa itu bisa diatasi, Pak, karena menghambat saya kira.

Nah, kemudian saya ke Pak Kakorlantas. Pak Kakorlantas, itu kan banyak tol baru, Pak ya, saya beberapa kali melakukan perjalanan malam, Pak. Bapak ajukan saja tuh, Pak, ke operator-operatornya, Pak, supaya apa ditambah unit patrolinya, Pak. Kadang-kadang was-was juga lihat ibu-ibu itu malam-malam, Pak Ketua, saya pengen ikut berhenti takut dimarahin anak buah Pak Kakorlantas kan apa unit bantuannya terlambat misalnya, kemudian alat komunikasi, misalnya terganggu di *blank spot* dan segala macam dan saya kira semakin banyak jalan tol yang memasuki pelosok-pelosok itu daya dukung BTS-nya kuat tidak gitu. Kenapa? karena mereka menjadi terhambat, Pak, untuk mendapatkan evakuasi atau minimal pertolongan.

Nah, kalau misalnya ada mobil-mobil patroli yang lebih banyak Pak Kakorlantas, saya setuju, Pak, kalau misalnya boleh rekomendasi Pimpinan Komisi supaya operator diwajibkan gitu misalnya, menambah unit patroli, saya kira lebih maksimal untuk pelayanan masyarakat, Pak Kakorlantas.

Kemudian, Pak, saya berharap Bapak membantu kami juga, Pak, di wilayah Bogor Barat, Pak. Kemarin video Pak Menteri, *alhamdulillah* sudah menenangkan, Pak, warga Bogor Barat terkait operasional truk tambang, Pak ya. Kalau kita membahas sekarang tentang tata kota persiapan Natal dan tahun baru, Pak, masyarakat sana sedih, Pak, gitu, wah yang dipersiapkan yang mudik gitu, kita menderita setiap hari bahkan puluhan tahun sepertinya negara tidak hadir.

Nah, maka Pak Menteri kemarin berkenan berveideo dengan saya dan alhamdulillah bubar, Pak, gitu dan tenang. Kenapa? karena ada payung hukum, yaitu Inpres jalan daerah tadi, Pak. Mudah-mudahan nanti di periode berikutnya Pak Menteri PUPR melanjutkan perjuangannya di Kementerian PUPR lagi supaya jalan daerah di wilayah kami betul-betul bisa maksimal.

Nah, ini saya juga izin Pak Menhub, kalau boleh, Pak, segera lakukan audit-audit operasional truk, Pak, baik unitnya tadi ODOL, kemudian pengemudi yang masih usia dini, Pak ya, itu saya kira harus sinergi, Pak ya, kemudian kelaikan apa rambu lalu lintas dan seterusnya, terpenting, Pak, penegakan hukum, Pak ya. Jangan hengki-pengki termasuk operasional truk, Pak ya, terutama di Bogor Barat kemarin Pak Menhub.

Jadi saya berharap negara bisa bersinergi lah, Pak, dengan pemerintah daerah, Pak, Bapak ada badan pengatur transportasi darat di Jawa Barat mungkin bisa dimaksimalkan supaya mereka bisa tenang. Hari ini saya dengar Pak Gubernur sudah ke lokasi, Pak, tapi kalau keterbatasan anggaran dari Dinas Perhubungan Jawa Barat tidak menunjang, saya kira sinergitas dengan kementerian Bapak bisa maksimal dan termasuk saya ingin menguatkan harapan kami warga Kabupaten Bogor, Pak, terkait terminal, Pak.

Jadi kalau misalnya sekarang Bapak ke Ciawi itu, bus-bus sudah mulai di pinggir-pinggir jalan sebelum akses tol Pak di Ciawi, Pak. Di Cibinong juga kalau saya reses, Pak, minta terminal gitu. Saya nggak tau masalah di mana tapi berharap ya memberikan *legacy* Pak Menhub, untuk warga Kabupaten Bogor, Pak, di Citeureup *kek* Pak, di Cibinong *kek*, Pak, di Cileungsi atau di Ciawi, Pak ya. Di Bogor ada, Pak, terminal Baranangsiang, tapi itu legendaris banget, Pak, nggak bisa-bisa orang yang bisa membuat terobosan bahwa terminal itu bisa direlokasi atau direvitalisasi, Pak, itu Pak.

Saya kira Ibu BMKG, terus terobosannya dimaksimalkan, Bu, supaya edukasi dan informasi terkait tata kelola cuaca kita betul-betul terasa oleh masyarakat dan kalau Basarnas saya sih berharap istirahat yang banyak tapi teknologi tetap ditingkatkan, Pak. Saya lebih senang Bapak istirahat saja, Pak, walaupun tetap waspada.

Terima kasih untuk rekan-rekan operator, ya pengusaha-pengusaha di sektor transportasi, saya apresiasi dan terima kasih atas kerja sama anda mengingatkan pesan moralnya saja, jangan sampai momentum ini adalah seperti dalam tanda petik lebaran tarif misalnya tapi pelayanan tidak dioptimalkan. Pelayanan dan komersial harus seimbang, Pak, apalagi kalau komersial meningkat, pelayanan kita harapkan juga lebih maksimal. Sehat selalu, mudah-mudahan kita terus memberikan pelayanan terbaik.

Wassalamualaikum warahmatullahi ta'ala wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Mulyadi.

Boleh juga tawarannya tuh Pak Basuki, tawaran jadi menteri lagi katanya.

F-GERINDRA (DRS. H. MULYADI, MMA.):

Saya ada di sini juga, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Bapak mesti izin sini dulu kalau mau ngambil Pak Basuki.
Baik, jangan diperpanjang nanti malah temuan media lagi kita kan.

Baik, Bu Neng silakan, siap-siap Pak Syarif.

F-PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Menteri PUPR,
Pak Menteri Perhubungan,
Kepala Basarnas, dan
Kepala BMKG, serta
Kakorlantas dan semua, juga
Pimpinan Komisi V yang saya hormati dan yang saya banggakan,

Terkait persiapan Nataru, yang pertama mungkin saya mencoba mengupas permasalahan yang tiap tahun rutin terjadi di daerah Puncak. Itu biasanya 10 hari di penghujung tahun 2023, itu nanti kita akan mengalami stagnan kemacetan dan 10 hari di awal tahun 2024. Biasanya di tahun-tahun sebelumnya seperti itu.

Jadi selama 20 hari kita tidak bisa melakukan mobilitas di wilayah Cianjur dan Bogor secara efektif dan ini mungkin sudah beberapa kali kita sampaikan baik di Raker maupun RDP agar kemudian ada solusi yang tidak hanya jangka pendek tetapi jangka panjang.

Kita, Komisi V, pernah melakukan Kunsfik ke tol Bocimi waktu itu agar juga kemudian ada nanti alternatif atau jalan tol bisa tembus kemudian sampai ke Gunung Mas, waktu itu sempat dibicarakan tetapi sampai hari ini juga belum. Kenapa kita meminta itu? karena waktu tahun 2019, waktu kita mengkampanyekan Pak Jokowi bahkan bersama Pak Jokowi.

Kita ngumpulkan relawan waktu itu, permintaan dari masyarakat Cianjur itu ada dua ya permintaan, pertama adalah bagaimana solusi terkait kemacetan itu, permintaannya satu Bochimi bisa tembus sampai Cianjur atau jalur alternatif yang Jonggol itu, yang mungkin sama Pak Mulyadi sering- sering- sering disebut itu, yang dulu mau dijadiin tol tapi tidak apa tidak-tidak bisa. Nah, Pak Jokowi mengatakan Bocimi akan tembus sampai kemudian Cianjur.

Nah, hari ini Pak Jokowi masanya akan habis di 2024. Kalau Bocimi tembus sampai Cianjur melihat kemungkinannya sepertinya tidak mungkin ini bisa diwujudkan di masa pemerintahan Jokowi. Nah, kemarin ketika kita Kunsfik yang memungkinkan adalah yaitu tadi dari Caringin bisa kemudian tembus sampai ke Gunung Mas dan Gunung Mas itu wilayahnya memang masuk Kabupaten Bogor, tetapi itu sudah mendekati Cianjur, perbatasan, sehingga akan mengurangi minimal mengurangi kemacetan, itu yang pertama.

Terus kemudian yang kedua, puncak itu adalah termasuk jalan nasional dan itu ada kawasan wisata. Nah, saya harap jalan-jalan nasional yang itu masuk kawasan wisata agar juga kita memperhatikan hak-hak pejalan kaki. Saya lihat di beberapa di jalan nasional sering sekali ini tidak tercover dalam program pemerintahan untuk trotoar, untuk hak-hak pejalan kaki, termasuk di jalur puncak itu tidak ada trotoar, tidak ada kemudian orang yang mau jalan kaki itu apa ya harus gantian dengan mobil, dengan kendaraan, harus kemudian minggir benar-benar mepet seperti itu.

Nah, saya berharap ini mungkin menjadi program ke depan dan masukkan skemanya seperti skema padat karya seperti itu, sehingga bisa melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam hal pembangunan trotoar sepanjang jalan nasional dan diprioritaskan khusus di kawasan-kawasan wisata dan juga mungkin yang masyarakat penduduknya itu padat di sekitar jalan nasional itu, ini untuk ke depan mohon ini juga menjadi apa program ke depan.

Terus kemudian untuk Pak, Bapak Menteri Perhubungan sempat kita ngobrol, Pak Menteri juga sempat menyampaikan ada kajian bersama universitas, bersama universitas, bersama ahli akademisi terkait jalur puncak itu. Nah, kita juga sebenarnya ingin tahu sekarang sudah sejauhmana. Kita juga sempat mengusulkan agar kemudian ada *cable car* apa yang ke Puncak itu, karena apa? kalau Nataru itu bedanya dengan Idulfitri, kalau Idulfitri nanti banyak yang mudik, kalau Nataru yang mudiknya mungkin tidak terlalu banyak seperti Idulfitri, tetapi mereka kemudian memanfaatkan hari libur ini untuk pergi berwisata dan kebanyakan di Puncak itu ya membeludak, tumpah ruah, penuh.

Oleh karena itu, kalau memang kemudian ke Puncak tujuannya untuk berwisata, saya kira mungkin bisa dibikinkan terminal entah di mana area sekitar Rancamaya atau Summarecon, jadi kendaraan kemudian bisa disimpan di sana, terus kemudian yang untuk berwisata bisa bikin *cable car* sampai kemudian ke Puncak seperti itu. Rata-rata yang ke puncak itu kan ingin menikmati segarnya udara Puncak dan lain sebagainya.

Jadi, saya berharap ini mungkin juga bisa direalisasikan, kalau mungkin kalau besok kita kan tidak mungkin ya tetapi ini juga menjadi perencanaan yang harus dimasukkan, saya kira seperti itu, agar kemudian masalah kemacetan, stagnasi di wilayah itu tidak menjadi rutinitas setiap hari yang hari ini paling kalau-kalau yang jangka pendek, saya kira rekayasa lalu lintas seperti apa buka tutup. Ada nggak rekayasa yang lain yang mungkin

bisa lebih efektif seperti itu. Kita kan juga agak-agak susah gitu kan kalau tidak dengan apa yang solusi yang strategis. Kalau yang jangka pendek juga ya hanya berapa persen mengurangi apa kemacetan seperti itu, itu...itu terjadi.

Dan terus kemudian untuk wilayah Puncak juga Cianjur Selatan itu juga kawasan wisata laut, tetapi itu ada rentan longsor dan banjir, mungkin itu juga untuk diantisipasi kalau ada kejadian longsor, terus...terus juga beberapa orang hilang di laut Cianjur Selatan itu juga sering terjadi. Apalagi besok di saat Nataru ini dari masyarakat Bandung karena tidak punya laut biasa tumplek-blek ke sana dan saya kira Basarnas juga untuk siaga juga, gitu kan, di sana, karena laut Cianjur Selatan termasuk juga yang ganas, yang ganas. Jadi mohon ini juga menjadi perhatian untuk Basarnas untuk siaga di tempat-tempat yang rawan bencana dan di selatan itu juga kalau di akhir tahun itu banjir lokal, itu biasa terjadi, itu juga tolong mungkin di titik-titik yang rawan bencana itu, Basarnas juga mempersiapkan diri.

Termasuk juga Kakorlantas, nah nggak tau nih untuk Cianjur Selatan rekayasanya seperti apa gitu kan. Karena mungkin ini hanya nya di saat wisata aja biasa terjadi kemacetan dari mulai apa Ciwidey sampai kemudian Cianjur Selatan, bahkan mungkin sampai Sukabumi yang wilayah selatan itu biasanya juga terjadi, hari ini terjadi kemacetan, tetapi dari Kementerian PUPR sudah mulai apa melebarkan jalan nasional hanya beberapa aja yang mungkin masih-masih sempit dan itu juga kami terima kasih, karena itu juga beberapa di RDP maupun di Raker, kami selalu menyuarakan itu dan hari ini juga sudah pengerjaan kepada Kementerian PUPR, terima kasih.

Cuma satu paling trotoar, itu saya kira apa tidak ada, mungkin apa tidak ada, hampir di sepanjang jalan nasional, PUPR tidak membangun jalan apa trotoar, hak-hak pengguna jalan. Saya nggak tau apakah ini haknya, tanggung jawabnya pemerintahan kabupaten, provinsi, tetapi menurut saya ketika ini ada statusnya jalan nasional, tidak ada salahnya tanggung jawab itu diambil oleh pusat, tetapi kami minta skemanya mungkin dengan padat karya, itu aja.

Terima kasih.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Bu Neng.
Pak Syarif, silakan.

F-NASDEM (H. SYARIF ABDULLAH ALKADRIE, SH., MH.):

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Ketua dan Pimpinan, beserta
Anggota Komisi V yang saya hormati,
Bapak Menteri PU,
Menteri Perhubungan,
Kepala BMKG,
Kepala Basarnas,
Kakorlantas, dan
Seluruh jajaran yang saya hormati,

Berkaitan dengan Nataru ini, pertama ya tentu mungkin sudah kita amati lebih kurang tiga tahun belakangan ini saya kira penanganan cukup baik, ada koordinasi yang baik di antara lintas sektoral baik itu PU, Kakorlantas, Perhubungan dan semua yang terkait itu dan dapat diminimalkan terhadap hal-hal yang tidak kita inginkan. Tentu ini merupakan satu hal yang dipedomani, mungkin diperbaiki ke depan.

Yang kedua, kebetulan berkaitan dengan ini sarana-sarananya mungkin Basarnas mungkin di, kalau di daerah saya itu ada satu, Pak, di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya itu, memang itu daerah banyak karena daerah muara ya, tentu juga rawan terhadap kecelakaan. Kemudian beberapa kali terjadi kecelakaan itu terlambat gitu, mungkin perlu ada sarana yang ditingkatkan di situ dan ini tentu menjadi jadi harapan kita untuk meminimalkan terhadap hal-hal itu dan bulan-bulan ini ke depan tentu ini akan lebih tinggi intensitasnya terhadap ya kejadian-kejadian karena sudah mulai angin dan sebagainya.

Kemudian BMKG, tentu ini merupakan satu hal yang terus ditingkatkan gitu. Kalau kita lihat dengan canggihnya sekarang dalam waktu beberapa jam sudah bisa deteksi kekuatan angin, tingginya ombak, kapasitas hujan dan sebagainya, ini bagi terutama kepada sektor-sektor pelayanan publik atau baik yang privat berkaitan dengan angkutan supaya tidak meminimalkan terjadi hal-hal ini.

Saya kira ini perlu menjadi suatu SOP gitu ya, yang artinya ya kalau sudah BMKG sudah menyampaikan ini, umpamanya kapal mau pelayaran dengan kapasitas yang ada dengan ombak yang sekian diperhitungkan ya sudah jangan dikasih belayar, sehingga ini untuk minimalkan, tapi terjadi juga masih bulan-bulan itu kadang-kadang kita masih juga mendengar gitu, masih banyak yang terjadi hal-hal ini. Nah, ya artinya ya kalau bicara cerita dengan masalah takdir dan sebagainya itu kan sudah lain, tapi, Pak, dengan ilmu pengetahuan seperti ini seharusnya ini bisa kita minimal diminimalkan terhadap hal-hal ini.

Saya ini dan tentunya kalau BMKG sebagai, sebagai yang punya kapasitas itu sudah bilang warning aja kepada Perhubungan bahwa ini nggak akan diberangkatkan, terjadi ini kalau ini, ini ya. Ini dalam rangka kita untuk

meminimalkan hal-hal itu sehingga apa ilmu pengetahuan teknologi yang ada itu ya tentu menjadi suatu pedoman bagi kita.

Berkaitan dengan itu, kebetulan di sini beberapa perusahaan airlines ada di sini, ya tentu ini pertama berkaitan dengan Lion nih, Pak, terlanjuran ini mohon maaf, Pak Ketua. Karena keluhan, Pak, ini terutama penerbangan-penerbangan lokal ya, ini biayanya cukup tinggi. Salah satu di daerah saya itu saya ke Ketapang. Ketapang itu perjalannya 30 menit, tapi tiketnya 1.200.000 sampai 1.300.000, ini yang...yang mungkin ini perlu menjadi pertimbangan, karena memang ini banyak aspirasi yang disampaikan ke kita hal-hal ini, tapi ya tentu kembali lagi ya itu tentu dengan perhitungan-perhitungan. Kalau memang masih bisa seperti itu. Soalnya ke Jakarta Lion itu cuma 800 itu dengan penerbangan 1 jam lebih gitu.

Nah, ini rasional perhitungannya saya juga kurang tau gitu ya, kapasitas penumpang, kalau kita lihat setiap saya, nggak tau kalau kebetulan saya nggak naik pesawat itu, tapi saya juga jarang, tapi saya mungkin sebulan sekitar dua kali saya ada lah ke daerah-daerah, maklum, apalagi udah sekarang ini kan sering juga, tapi selalu saya naik pesawat itu penuh, Pak, tapi tiketnya kok, kok jauh ya, kita lebih bisa dua kali lipat nih ke Jakarta dengan ke Ketapang. Nah, ini Ketua apa harus dijawab juga secara rasional kepada masyarakat supaya kami ini juga selalu setiap itu selalu ditanyakanitu.

Kemudian juga ya tentu mungkin karena sekarang sudah mulai apa lancar volumenya, yang dulunya ke daerah Pak Ketua nih setiap hari kita bisa naik pesawat, Pak, tapi sekarang seminggu tiga kali. Yang paling... saya juga dulu pernah waktu itu ada kegiatan di Kapuas Hulu, kebetulan saya sebagai Ketua Pramuka, waktu itu ada apel Pramuka di Kapuas Hulu, kita sudah beli tiket, ternyata dibatalin. Bayangkan ke Kapuas Hulu itu 14 jam, jadi saya harus malam harus berangkat lagi ke Kapuas Hulu, sudah begitu-gitu lagi, pulanginya seperti itu lagi, ngejar ke Sintang tau-tau sampai di Sintang pesawatnya ndak datang, ndak terbang lagi, gitu.

Saya kira ini mohon menjadi perhatianlah ya, mungkin sudah bisa kali sih di apa, di apa didekatkan walaupun tidak setiap hari tapi mungkin volumenya bisa ditambah gitu, karena kalau saya lihat juga penuh-penuh juga kan penumpangnya di sana. Nah, jadi ini kalau berkaitan dengan Kuching ini, kita selalu minta dengan Pak Menteri ini, tapi Pak Menteri masih belum mau bisa buka katanya, kita masih sedang usulkan ya, kita taulah persoalannya, karena ini berkaitan dengan kebijakan.

Tapi kami mohon, Pak Menteri, karena ini berkaitan dengan Kuching terutama, masyarakat kita di Kalbar itu terus terang saja ya mungkin faktor alat pelayanan, mereka itu lebih banyak berobatnya ke Kuching, karena mungkin ke Jakarta ini kan cukup apa mungkin macet, biayanya mahal dan sebagainya, ya kita tidak bisa ini karena dalam rangka untuk-untuk mencari ya mungkin mencari secara psikologis mungkin mereka itu kalau sudah berobat ke sana itu rasanya beda, gitu, maklum ini ya masalahnya kan

pelayan untuk kesehatan. Nah, sehingga ini jadi keluhan, mohon saya mintakan ini ada kebijakan lah untuk Pontianak-Kuching ini, ini yang.

Pak Ketua, saya sedikit saja, Pak Ketua. Kebetulan kemarin saya terus terang biasa Senin kan *ndak* ada rapat RDP, tapi saya harus sampaikan juga ini dalam, kebetulan saya ketemu dengan Pak Menteri PU ini, Pak Ketua, saya mohon izin, jangan ini.

Pak Menteri PU, saya ada beberapa mungkin saya mohon, karena mungkin ya, setelah ini kita ini sudah reses, kemudian kita sudah sibuk kampanye, tapi saya harus sampaikan nih berkaitan dengan beberapa hal kegiatan di tahun 2024 ini.

Pertama, berkaitan dengan masalah perbaikan *drainase*, berkaitan dengan jalan Sungai Raya Dalam, Kota Pontianak. Karena kalau ini *ndak* ditangani, karena saya lihat kemarin itu apa sudah mulai baranya sudah sudah banyak yang ini, Pak, tapi sampai saat ini berkaitan dengan ini saya lihat belum-belum juga tertampung, atau masih belum di apa belum dimunculkan ya di Kementerian PU. Saya kira ini mohon menjadi prioritas.

Yang kedua, masalah kelanjutan masalah pembangunan pengamanan pantai Penjajam, masyarakatnya di situ apalagi sudah mulai 12 ini ya tentu ini satu juga menjadi kecemasan bagi mereka. Kemarin saya lihat tidak-tidak masih, tidak masuk juga pada lanjutan.

Yang ketiga, berkaitan dengan masalah IPA. Kubu Raya itu berkaitan dengan air bersihnya kan baru 10%, Pak, yang bisa menikmati itu, saya mohon perhatianlah karena Kota Kubu Raya ini merupakan tetangga Kota Pontianak.

Saya kira ini beberapa hal saya tidak panjang-panjang dan saya akan serahkan kepada Bapak pada hari ini. Pak Ketua, saya mohon izin.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikum salam.

Silakan Pak Syarif. Ini wakil Ketua Banggar nggak berani kita, Pak, bisa nggak cair nanti anggaran kita. Nampaknya harus jadi menteri lagi, baru selesai itu, Pak Basuki. Itu Bang Syarif, jangankan melaksanakannya, membacanya aja mesti satu periode menteri itu.

Baik, dari oh ya Pak Iwan, Pak, Pak Aras sorry ya.
Silakan, Pak Aras.

F-PPP (DR. H. MUH. ARAS, S.PD., M.M):

Terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat sore, dan
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pak Ketua,
Pak Wakil Ketua, dan
Seluruh kawan-kawan Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Pak Menteri PUPR,
Menteri Perhubungan,
Ibu Prof,
Pak Basarnas,
Korlantas, dan
Seluruh kawan-kawan yang saya hormati dan saya banggakan,

Pertama-tama, tentu apresiasi yang terus kami berikan kepada mitra kita, dalam setiap kali proses perayaan Nataru yang tiga tahun terakhir ini cukup mendapat penanganan yang cukup bagus dari teman-teman mitra. Tentu kita harapkan bahwa 2024 ini, 2023 juga ini menuju ke 2024 menjadi momen yang cukup bisa dimanfaatkan teman-teman untuk memperlihatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Nataru.

Yang kedua, adalah tentu kesiapan infrastruktur dan teman-teman pelaksana lapangan, tak terkecuali dari lima mitra kerja yang ada di tempat ini bahwa sesungguhnya Indonesia Timur ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam hal melaksanakan kegiatan Nataru. Boleh dikata juga bahwa, Indonesia Timur adalah sebagian besar memang Nataru ini menjadi penting, karena mereka di samping juga beribadah Natal, juga tahun baru ini menjadi momen yang bisa mempersatukan bagi teman-teman yang ada di Indonesia Timur.

Nah, fasilitas khususnya Makassar, Makassar ini menjadi pintu gerbang Indonesia Timur. Oleh karenanya, khusus untuk Kementerian Perhubungan dengan beroperasinya beberapa terminal yang ada di Makassar, ini semakin difungsikan dengan baik cuma ada sedikit apa namanya belum terlalu rapi terkait dengan check-in penumpang ya.

Minggu lalu, saya *check-in* penumpang masuk dari depan pas bertepatan di gate 3 ya, sekarang sudah menjadi *gate* 10, tetapi kita diarahkan masuk ke pintunya di *gate* 2, lalu pesawatnya ada di *gate* 10, jadi kita dibuat untuk berputar. Saya tahu maksudnya, supaya *tenant-tenant* dari UMKM bisa laku, maksud saya diatur dengan baik lah. Kalau kita ini kan udah...udah...udah telat sedikit sampai disuruh lari kan ngos-ngosan juga,

umur sudah mulai senja ya, apalagi kita juga mau menuju Pemilu kan perjalanannya panjang, Pak. Jadi kalau panjang lagi perjalanan di bandara juga semakin bisa ngos-ngosan. Jadi mohon menjadi perhatian.

Yang kedua, ini tempat keberangkatan dan kedatangan masih sangat sempit agar ini diatur sedemikian rupa, sehingga tidak ada penumpukan-penumpukan yang terjadi di dua tempat ini.

Kemudian yang lain adalah terkait juga dengan biaya tiket ya Indonesia Timur yang penerbangannya sangat terbatas juga ini kadang-kadang dimanfaatkan untuk bisa menaikkan harga tiket. Ya, bayangin kemarin kami dari di Morowali, dari Makassar saja ke Morowali harga tiketnya sama harga Makassar dengan Jakarta, Pak, padahal ini Wings Air, bukan Garuda ya. Jadi mohon perhatian agar ini menjadi apa namanya moda transportasi udara ini bisa dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, tak terkecuali teman-teman kita yang memang punya kemampuan lebih.

Kemudian yang selanjutnya adalah ini terkait dengan pengerjaan beberapa ruas jalan di Sulawesi Selatan, ini apalagi mendekati akhir tahun, mudah-mudahan ada sinergitas yang cukup apik dari teman-teman mitra terutama di daerah Camba dan sekitarnya.

Di sini sedang pengerjaan jalan yang tentu banyak material-material yang bertebaran di pinggir-pinggir jalan. Ini mohon teman-teman dari PUPR mengantisipasi menjelang tahun baru, ini apalagi musim hujan ini situasinya sangat-sangat mengkhawatirkan kalau musim hujan areanya licin, sisa material juga berserakan di mana-mana sehingga ini bisa mengakibatkan kemacetan.

Yang kedua, kami mohon ke Perhubungan terutama Perhubungan Darat dan Korlantas agar ini juga kalau misalnya sudah ada potensi kemacetan di dalam ruas jalan Camba Kapang yang memang ini di...di tengah hutan, ini di antara Maros dan Bone ini sudah bisa diantisipasi jangan sampai dibiarkan mereka masuk ke dalam juga desak-desakan di dalam padaakhirnya semakin crowded.

Oleh karenanya, teman-teman dari Perhubungan dan Korlantas harus bersinergi, tentu kita harapkan bahwa tidak ada permasalahan-permasalahan yang krusial yang diakibatkan oleh terjadinya kemacetan-kemacetan yang tentu sama-sama kita tidak harapkan.

Yang kedua, yang selanjutnya adalah yang paling padat di pelabuhan adalah di salah satu pelabuhan Makassar, yang akan menuju ke daerah-daerah timur, terutama ke Flores, ke Maluku, ke Papua. Ini mohon jugamenjadi perhatian, jangan sampai mereka-mereka yang akan pulang kampung atau mudik ini juga tidak mendapatkan fasilitas dari kita. Jadi mohon armada dari teman-teman Perhubungan Darat atau laut yang ada di Makassar sana memperhatikan ketersediaan armada ya untuk mereka pulang kampung.

Ya, teman-teman juga dari BMKG harapannya adalah memberikan informasi yang akurat dan tepat secepat mungkin, karena Desember ini kan menjadi awal dari musim hujan ya, mudah-mudahan normal-normal saja. Biasanya kalau selesai El-Nino biasanya musim hujannya juga dua kali lipat juga ya. Kita harapkan bahwa semuanya aman sehingga kesiapsiagaan kita sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi masyarakat kita agar mereka bisa melaksanakan Nataru dengan aman, tertib dan tentu kita harapkan mereka diberikan kesehatan yang baik.

Barangkali cuman itu, Pak Ketua.

Terima kasih.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Aras.

Selanjutnya dari meja Pimpinan, silakan Pak Roberth.

F-NASDEM (ROBERTH ROUW/WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI):

Terima kasih.

Pimpinan yang saya hormati, dan
Seluruh Anggota Komisi V yang saya banggakan dan saya hormati,
Menteri Perhubungan dan seluruh jajaran yang saya hormati,
Pak Menteri PUPR dan seluruh jajaran yang saya hormati,
Kepala BMKG dan seluruh jajaran,
Kepala Basarnas dan seluruh jajaran,
Kakorlantas dan jajaran yang saya hormati dan saya banggakan,
Hadirin yang kami hormati dan kami banggakan,

Pertama-tama, saya ingin ke Perhubungan. Saya tertarik tadi ada beberapa kali teman-teman sampaikan tentang lintas sebidang yang selama ini masih menjadi momok korban jiwa di lintasan kereta api. Selalu saya melihat ada beberapa stigma yang masih dipergunakan untuk mengotak-ngotakkan kita yaitu bahwa kita minta tanggung jawab pemerintah daerah.

Saya ingin sampaikan bahwa korban meninggal tidak disampaikan bahwa itu masyarakat warga negara Bogor tidak, masyarakat Indonesia, warga negara Indonesia yang meninggal. Kereta yang lewat di situ adalah dikelola oleh BUMN. Kabupaten Bogor adalah Indonesia, semua itu di bawah maka tidak lagi ada pengkotak-kotakan bahwa ini tanggung jawabnya daerah,

ini pusat, ini harus ditanggung jawab oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah itu ya dari kementerian, itu bagian yang harus kita semua sepakati.

Jadi, tidak lagi saya ingin sekali lagi bahwa harus ini diselesaikan, tidak boleh ada korban lagi yang jatuh di lintasan-lintasan kereta ya, itu tanggung jawab kita semua, bangsa Indonesia karena yang meninggal itu adalah bangsa Indonesia. Harapan saya ini menjadi tanggung jawab kita semua untuk lintas sebidang ini tidak menjadi polemik bahwa ini tanggung jawab pemerintah daerah dan pusat.

Yang berikut yang masih menjadi momok untuk kita juga adalah masalah ODOL. Saya kira pemerintah ini sudah sangat maju di dalam membuat sistem-sistem e-katalog yang dipakai, elektronik, sistem elektronik. Maka menurut saya penanganan ODOL ini bisa dilakukan.

Sekarang sudah ada teknologi yang tidak perlu lagi dia masuk di tembakan timbang, tidak perlu lagi dia berhubungan, dia berkontak dengan aparat yang ada di sana, ini tinggal dipasang teknologi ini maka setiap kali ada kendaraan yang lewat di situ dengan *over dimensi* yang melewati itu, beratnya melewati aturan, dia sudah dikenakan sanksi dan perusahaan yang bertanggung jawab itu bertanggung jawab bukan sopir.

Selama ini sopir yang selalu menjadi beban ya, kasihan. Sopir tidak boleh, dia pekerja, sopir tidak mau dipecat dari perusahaan, dia hanya sopir masyarakat kecil yang mencari makan menjadi sopir. Perusahaan besar pemilik angkutan itu yang harus bertanggung jawab, maka saya ingin minta sekali lagi bahwa ini sistemnya sudah ada, minta kepada kementerian yang bertanggung jawab ini bisa dipakai iya kan.

Tolong ini bisa segera agar tidak lagi beban ini menjadi beban karena ODOL ini membuat beban yang akan ditanggung oleh PUPR untuk tiap tahun harus preservasi jalan terus-menerus setiap tahun ya kan, karena jalan yang dibuat untuk kapasitas mobil hanya sekian, dilewati oleh mobil yang beratnya bisa dua kali lipat kapasitas yang diizinkan maka saya kira ini dua kasus ini harusnya bisa dapat diselesaikan, tapi saya lihat selama ini kita membahas ini di Kementerian Perhubungan tidak ada satu kemauan untuk penanganan ODOL. Harus ada itu di dalam anggaran menurut saya, khususnya Dirjen Darat. Bagaimana menanganinya itu? dengan dianggarkan. Saya kira kita akan setuju untuk itu, ini kenapa kita harus pakai ini, ini untuk menanganinya yang namanya ODOL yang menjadi beban kita semua.

Saya kira hal-hal ini yang perlu mungkin tidak lagi kita berulang-ulang karena kita setiap tahun bicara tentang bagaimana Natura nanti lagi, tentang lebarannya itu setiap tahun kita berulang tahun dan selalu kami bicarakan tentang ini. Jadi dua faktor ini menurut saya tidak boleh lagi ada.

Yang berikut, saya kira Kementerian Perhubungan sudah melakukan survei yang baik. Persiapan di dalam menanganinya Natura ini, itu dengan melakukan survei prediksi bagaimana pergerakan masyarakat nanti ya kan,

maka saya ini satu yang selalu dilakukan sangat baik, saya kira ini kami berikan apresiasi.

Yang berikutnya, saya kira perlu juga dari Kementerian Perhubungan untuk memastikan pada jalan-jalan nasional non tol ya untuk kesiapan rambu-rambu lalui lintas ya. Kalau di Prober itu kan tadi sudah disampaikan kemantapan jalan non tol Sumatera sekian persen, Jawa-Bali sekian persen, terus-menerus, saya kira ini juga harus dilakukan oleh Kementerian Perhubungan. Bagaimana kemantapan jalan, rambu-rambu per wilayah, agar kami juga mendapatkan itu saya kira.

Yang berikut, saya kira tadi semua juga banyak disampaikan masalah tiket. Ya, saya berdampak besar karena saya pasti pulang ke daerah saya paling ujung, di Papua, nah itu tiketnya menjelang Desember natalan ini kami yang paling terbebani. Teman-teman mungkin naik 1-2 juta kalau kami bisa naik dari 4 juta jadi 12 juta iya kan, kalau kami mau naik bisnis bisa 24 juta iya kan, ini yang membuat. Bagaimana itu bisa ditekan, saya mohon untuk serahkan sepenuhnya kepada kementerian untuk bisa mengantisipasi agar kenaikan itu tidak sampai memberatkan masyarakat.

Yang berikut, saya kira yang masih banyak, mudik itu adalah pengguna motor. Ini yang mengakibatkan banyak kecelakaan, korban jiwa, itu pengguna angkutan Natura ini menggunakan motor. Nah, ini bagaimana agar supaya masyarakat tidak lagi harus melakukan mudik Natura dengan menggunakan motor saya kira pemerintah harus bisa buat satu kebijakan agar walaupun motor itu harus dibawa ke kampung tapi tidak dinaiki ya.

Saya kira kalau itu semua bisa terlakukan itu ya Korlantas lebih tidak terbebani untuk bisa mengatur itu, karena yang paling banyak membuat masalah itu adalah pengguna motor itu ya.

Untuk Kementerian PUPR, saya kira tadi saya sudah sampaikan bahwa di dalam pemaparan ini kemantapan jalan ya jalan nasional itu 92,2% tapi saya lihat rinciannya mohon maaf, Pak Menteri ya terus terang saya agakcemburu lah, Pak Menteri, karena kemantapan kami di Maluku, Papua ini cuman 85,3% ya.

Saya bisa memahami itu, Pak Menteri. Kenapa? saya kira kami dan Kalimantan khususnya ya ini punya tingkat kemahalan yang cukup tinggi. Jadi kalau mungkin Bapak dengan 100 miliar bangun di daerah Jawa dan Sumatera bisa dapat 20 kilo, di kami mungkin dapat, paling banyak 5 kilo sampai 10 kilo.

Nah, ini yang membuat ini, maka saya ingin minta untuk ke depan, Pak Menteri, saya minta rincian, Pak, kemantapan jalan itu dirinci ya kan, yang sudah mantap di daerah misalnya Papua, Maluku, mana saja ya kan. Provinsi Papua di mana kemantapan jalan yang sudah ada agar tahun depan mungkin saya punya perbandingan. Nah, ini cuma mantap di sini-sini saja sedangkan

di sini belum ada iya kan. Berarti perkembangan kemantapan jalan nasional di daerah saya itu tidak berkembang, itu yang saya inginkan.

Jadi, ada perincian yang lebih detail. Terus sekali seperti yang tadi saya sampaikan biaya preservasinya berapa? saya mau lihat perbandingannya ya kan. Mungkin anggarannya kita sama di sini 1T, kami di sana 1T, tapi kita lihat di sini dapat berapa ribu, 1.000 kilo, kami mungkin cuma dapat 500 kilo gitu. Jadi hal-hal ini yang mungkin menurut saya supaya ya kami pertanggungjawabkan apa yang kami dibebani oleh masyarakat duduk di sini untuk bisa melihat itu secara detail untuk kami sampaikan, bahwa pemerintah pusat hadir di kami seperti ini gitu. Baik, saya kira itu untuk Pak Menteri PUPR.

Dan tadi Pak Willem juga sudah sampaikan, kemarin saya sudah sampaikan Pak Menteri yang paling pokok di kami di sana itu teman-teman di pegunungan, nah, itu yang tadi disampaikan dan saya kira saya sudah sampaikan ada pintu baru yang bisa di pergunakan tolong itu di dikaji untuk bisa melalui situ, karena situ resiko untuk apa longsornya kecil ya kan, sangat kecil. Jadi kalau itu dibuka mungkin lebih baik untuk bisa pintu masuk ke daerah pegunungan.

Ya, baik, selanjutnya ke BMKG. Saya kira tadi sudah disampaikan banyak, saya tidak terlalu banyak tapi saya ingin supaya betul-betul BMKG bisa sebagai *warning* untuk tidak ada lagi Basarnas harus bekerja, tadi sudah sampaikan, Basarnas harus tidur saja, kalau itu berarti tidak ada korban iya kan itu. Bukan Basarnas saja, Korlantas juga nanti ikut sibuk kalau sampai ada terjadi, ya karena cuaca itu *multy effect*, dia membuat masalah iya kan, dilaut, di darat, di udara itu bermasalah kalau cuacanya ekstrem, maka ada di tangan Ibu bagaimana itu semua bisa diberikan warning ya kan untuk bisa.

Kalau memang itu laut tidak boleh di lewati ya dikasih tahu kepada teman-teman Perhubungan Laut untuk ditutup, supaya tidak terjadi korban. Kalau sampai masih terjadi korban di dalam cuaca bukan insiden kebakaran di laut atau di kapal, nah itu berarti tanggung jawabnya Kepala BMKG menurut saya.

Baik. Saya kira itu kepada Korlantas, kami berikan apresiasi, karena kalau semua ini sudah jalan, Bapak tinggal kontrol dan tinggal buat kebijakan untuk bagaimana mengatur kelancaran. Jadi selama ini kami lihat bahwa Korlantas sudah betul-betul melakukan tugas dan tanggung jawabnya yang sangat baik untuk bisa mengatur semua.

Terima kasih Pimpinan, saya kembalikan ke Pimpinan.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Pimpinan izin, Pimpinan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Silakan.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Dari tadi Pimpinan tertarik soal ODOL, semua sebenarnya berharap ada penyelesaian soal ODOL ini dan setiap kali rapat internal, sebenarnya juga kami menginginkan dibahas secara khusus bagaimana Komisi V menyelesaikan soal ODOL.

Maka pada kesempatan kali ini saya memberikan masukan kepada Pimpinan dan kepada semua Anggota Komisi V alangkah baiknya kalau ODOL ini kita bentuk Panja, karena penyelesaiannya tidak hanya di satu institusi oleh Kementerian Perhubungan saja tapi terkait banyak lembaga, misalnya Korlantas, Kementerian PU, Perdagangan, Industri dan sebagainya.

Kemudian ini menyangkut publik, masyarakat, jadi perlu dipertimbangkan secara matang dalam penyelesaian ODOL. Kalau ODOL itu kita tertibkan dampaknya harus bagaimana, apa yang terjadi. Apakah betul seperti pengamat-pengamat ekonomi yang mengatakan bahwa itu akan terjadi inflasi? itu juga perlu kita buktikan, maka perlu pentingnya Kementerian Perhubungan melakukan survei terhadap ODOL ini, ya. Jika ditertibkan dampaknya seperti apa dan jika tidak ditertibkan dampaknya seperti apa, tapi alangkah baiknya Komisi V itu juga berbuat secara nyata, melangkah secara konkret yaitu dengan membentuk Panja soal ODOL.

Dan yang tidak kalah penting, Pimpinan, selain ODOL adalah perlintasan sebidang kereta api. Perlintasan sebidang kereta api ini jumlahnya ribuan dan bagaimana mengimplementasikan atau melaksanakan Undang-Undang tentang Perkeretapan ini, itu belum sebaik yang kita harapkan, maka penting juga dibuat Panja tentang perlintasan sebidang kereta api.

Saya kira itu, Pimpinan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, terima kasih Pak Dewo, terkait dengan Panja itu nanti masalah internal ya nanti kita bawa di rapat internal saja ya, kita bahas di rapat internal nanti kita agendakan.

Baik, Pak Menteri Perhubungan, Menteri PU, kemudian Korlantas dan BMKG, serta Basarnas ya demikian pendalaman dari seluruh Pimpinan. Saya kasih masukan sedikit saja, Pak, di luar apa yang sudah disampaikan tadi seperti yang tadi saya pernah ulas. Sebetulnya kita ini kan rapat terhadap hal yang berulang sudah kita bahas setiap tahun dan dalam setahun itu dua kali, Pak, kita, ada lebaran ada natal dan tahun baru. Sebetulnya ini kan

serupa tapi tak sama, tak sama hanya di jumlahnya saja, tapi kegiatannya sama ini menangani balik dan mudik lebaran, sama dia ya. Tak serupanya hanya di jumlah intensitas atau banyaknya orang yang melakukan balik dan mudik lebaran.

Bahwa masih ada kecelakaan masih, masih ada kendala dalam pelayanan, masih, itulah maka kita rapat pada hari ini. Saya rasa pemerintah punya modal yang cukup sudah, tapi yang rumit kadang-kadang di Indonesia ini kan, Pak, ketika menyangkut koordinasi. Ada kewenangan yang tidak berada pada satu kementerian tapi ada pada kementerian lain tapi ini berkaitan. Nah, ini kadang-kadang kelihatan mudah tapi tidak mudah, karena ada sekat-sekat birokrasi, ego sektoral, dan seterusnya, itu yang coba kita terabas untuk kita kesampingkan sehingga mengedepankan rakyat dalam konteks pelayanan.

Sebetulnya di titik itu yang harus kita cari hari ini, Pak. Saya rasa Pak Menteri Perhubungan sudah puluhan tahun kita bahas soal ini, Menteri PU puluhan tahun, apalagi Korlantas setiap hari ada di jalan, Pak ya, Bapak menangani mulai dari kecelakaan ringan, kecelakaan berat, dalam jumlah kecil, dalam jumlah banyak, menangani macet dan seterusnya, ilmunya sama sebetulnya, Pak, hanya ketika orang bergerak dalam waktu yang sama dalam jumlah besar ini menimbulkan masalah.

Nah, masalah ini kadang-kadang menjadi lebih rumit ketika ego sektoral ini menjadi hal yang juga menjadi persoalan dari masalah itu sendiri. Jadi kami mengharap dari Komisi V bagaimana seluruh sektor di pemerintahan ini untuk bisa mengambil peran sesuai Tupoksinya masing-masing.

Contoh tadi kita bicara soal ODOL, Pak. ODOL itu nggak bisa hanya kita bicara sama Menteri Perhubungan, ndak bisa juga kita hanya ngomong sama Menteri, sama Korlantas, tidak bisa juga kita bicara hanya dengan Menteri PU, ini berkaitan Pak ODOL, nih, ada lagi bahkan Menteri Perindustrian dan Perdagangan di sini ya. Ini-ini rumit. Kami dari dulu coba mau melakukan rapat gabungan tapi sampai hari ini kita belum berhasil ya untuk mengundang Menteri Perindustrian dan Perdagangan terkait dengan dimensi dari kendaraan itu sendiri gitu loh, padahal Perhubungan untuk melakukan...ya, kami juga bertanya-tanya kenapa ini kendaraan bisa lolos dari uji tipe ya. Kenapa kendaraan yang secara uji tipe ini tidak memenuhi syarat tapi boleh berjalan di jalan raya kita.

Nah, jalan raya ini sudah ada aturannya, Pak, bahwa kendaraan... Pak Menteri PU ini kan selalu menghitung, ya kami ini pahamlah, beban jalan ini hanya di bisa dilewati oleh kendaraan dengan kekuatan beban sekian, tetapi ketika kendaraan melewati itu lebih dari beban, menjadi hal yang biasa hari ini, tapi ketika jalan ini rusak, ini menyangkut kepentingan orang banyak semua Pak Menteri PU yang disalahkan, ini PU kerjanya apa. Pertanyaannya lalu motong dia, Pak, padahal ini jalan rusak karena *over dimension over*

loading. Nah, yang over dimension over loading bukan kewenangan Menteri PU, itu loh.

Sama kemarin kita bicara di kasus Jambi, Pak Kakorlantas. Di Jambi itu sampai hari ini selesai ndak selesai masih begitu-begitu aja, Pak ya, ndak selesai, Pak. Selama jalan khusus itu tidak jadi dan kendaraan itu masih boleh lewat di jalan itu sebelum jalan khusus itu selesai masalahnya begitu terus. Padahal boleh ndak angkutan tambang melewati jalan umum, adaaturannya tidak boleh, kenapa ini boleh jalan, siapa yang harus melarang. Rakyat yang menyetop di situ? ndak bisa, penegakan hukum tidak berada pada rakyat. Jadi saya rasa putaran ini harus kita urai ini ya, harus kita urai, baru masalah ini bisa kita kita selesaikan ya. Saya rasa itu.

Pak Menteri, saya terakhir ke Dapil, Pak Menteri PU. Sekarang pelabuhan, selamat datang Dinda, kangen saya sama Dinda ini. Pelabuhan Kijing itu, Pak Menteri, Pak, Pak Budi Karya dan Pak Basuki ada Pelabuhan Kijing dulu peresmian Presiden, saya ikut dengan Menteri Perhubungan ke sana ya di Mempawah ya diresmikan oleh Presiden. Sekarang saya baru pulang dari sana kemarin Pak Menteri Perhubungan, rupanya di sana sudah, sudah apa namanya, sudah mulai masuk peti kemas, Pak, di Kabupaten Mempawah ini. Memang Pak-Pak Basuki ini jalan sudah dilebarkan, kita lebarkan jalannya, hanya memang, Pak, truk dari kontainer yang bawa kontainernya kan besar-besar, Pak, jadi saya sendiri saja pakai mobil saya kecil plus mobil kontainer itu di jalan, saya harus menepi sedikit dulu kadang-kadang kita buang ban sebelah ke berm, Pak, supaya bisa lolos dengan aman.

Nah, ini kalau jumlah kontainer ini naik terus, turun di pelabuhan kijing sana, Pak Basuki, ini menimbulkan masalah baru, Pak, di ruas jalan Pontianak ke Pelabuhan Kijing. Ini dulu ada rencana jalan tol, Pak, di sini. Sebetulnya kalau menurut saya tapi nggak tahu ya, apakah PU sudah melakukan kajian atau belum? apakah ini menarik atau tidak untuk investasi? Kalau saya lihat dari jumlah penduduk ya Mempawah plus Singkawang, plus Sambas, Bengkayang dan Landak, lima Kabupaten yang lewat sini ini jumlah penduduknya menurut saya kurang lebih 2 juta, hampir 3 juta orang, Pak, dan hanya melewati satu jalan, itu loh.

Ini menurut saya ini boleh dihitung ya boleh dihitung, Pak, menarik dari sisi. Kalau dibanding sama Samarinda-Balikpapan wah jauh kalah, Pak, penduduk Samarinda-Balikpapan dibanding dengan jalan yang dari Singkawang ke Pontianak, Pak, karena di pulau Kalimantan penduduk terbesar itu ada di Kalimantan Barat, dan yang paling padat itu memang di pantai ini, Pak, Pantura, kami menyebutnya ya jumlah penduduk yang banyak di Pantura sini. Ini kalau tidak cepat kita cari solusi jalan tol Pak Basuki ini menimbulkan masalah baru ya, jadi pembangunan apa namanya, dengan beroperasinya pelabuhan Kijing, Pak, truk CPO nih, Pak Menteri. Sekarang Bapak bisa lihat Wilmar, Sinarmas, kemudian Djarum, semua akan membangun *storage* di sini, Pak, kalau mereka sudah numpuk *storage* semua di sini seluruh truk-truk yang bawa CPO ini menuju ke situ semua, Pak, dan

melewati hanya satu jalan saja, tidak ada jalan alternatif, Pak Menteri, hanya satu jalan ini saja.

Jadi, kami berharap, kita membangun jalan tol di Sumatera ini, ini harus kita menjadi perhatian. Dari sisi bisnis menarik, kegiatan ekonomi tinggidi sini, Pak. Itu saya cerita tadi, siapa yang tidak kenal Sinarmas, siapa yang tidak kenal Djarum kalau di bidang kelapa sawit, Wilmar di sini semua, Pak, gedegede ini perusahaannya.

Kemudian ada lagi INALUM, Pak, bikin *smelter* di situ Pak...Pak ini ya Pak Budi Karya ya, dulu saya naik heli sama Pak Menteri Perhubungan dan kita mendarat di *smelter*-nya INALUM, Pak, dan ini juga kalau sudah operasi Pak lebih tambah ruwet lagi di daerah sini nih ya dengan hadirnya perusahaan-perusahaan besar di sekitar sini.

Saya rasa ini sudah waktunya dipikirkan untuk dibuat jalan tol Pontianak menuju ke Singkawang minimal ya, Pak ya, ini baru mengurai jalur di sekitar pelabuhan Kijing yang sangat besar ini ya, sangat besar sekali pelabuhannya.

Saya rasa itu barangkali tambahan dari saya. Kebetulan di sini hadir Wakil Ketua, Adinda Iwan, mungkin sebelum saya ke pemerintah ada yang mau ditambahkan, saya rindu dengan suaranya ini.

Silakan.

F-GERINDRA (H. ANDI IWAN DARMAWAN ARAS, S.E., M.SI./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI):

Nggak panjang-panjang, Pak ya.

Terima kasih, Ketua.

Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan,
Menteri PUPR,
Kepala BMKG,
Kepala BNPP, serta
Kakorlantas beserta jajaran yang hadir,

Menyangkut masalah kunjungan kerja spesifik kemarin, Pak, di Simpang Rapak Balikpapan, kami mendapatkan permasalahan yang sama yaitu menyangkut masalah ODOL yang begitu banyak membuat kecelakaan di wilayah itu dan kemudian ada kesepakatan antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten dan untuk pembuatan jalan layang ya yang kira-kira nanti diharapkan dari Kementerian PUPR untuk bisa mengeksekusi penganggarannya dan untuk pembebasan lahannya akan diselesaikan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah Kota Balikpapan.

Ini memang kita lihat persoalan-persoalan utama di sana walaupun sudah diatur waktu penggunaan jalan oleh truk-truk *over dimension over load*, namun kenyataannya di lapangan masih belum tertib. Mungkin Pak Kakorlantas lantas bisa menertibkan hal itu sehingga kemudian kecelakaan-kecelakaan yang paling banyak terjadi selama ini kurang lebih sudah hampir 16 kecelakaan, Pak, di tempat itu, yang terakhir memakan korban jiwa yang cukup besar, sehingga kemudian bisa ditertibkan jadwal penggunaan jalan oleh truk-trak *over dimension over load*.

Menyangkut masalah ke kemacetan yang ada saat ini, kami terima kasih Kepala Menteri PUPR sudah mulai kembali melaksanakan poros jalan Mamminasata, lingkaran luar Mamminasata, dan itu tentunya masih dibutuhkan sambungannya Pak Menteri karena saat ini masih dari Kabupaten Pangkep menuju Kabupaten Maros dan kita berharap bahwa itu menjadi salah satu alternatif untuk mengurai kemacetan yang selalu terjadi setiap harinya antara Kota Makassar dan kota, Kabupaten Maros.

Selain itu, paling utama memang permasalahan yang sering muncul di sana di jalan-jalan poros nasional kita adalah truk-truk *over dimension over load* ini, Pak. Jadi mudah-mudahan fungsi jembatan timbang bisa lebih dioptimalkan dan kemudian Pak Kakorlantas bisa lebih menertibkan lagi bagaimana pengguna jalan yang *over dimension over load* ini tidak terlalu bisa berjalan semaunya saja tanpa-tanpa takut dengan hukum yang-yang diterapkan di lalu lintas.

Mungkin itu saja, Pak Ketua, nggak usah panjang-panjang.

Terima kasih.

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Adinda Iwan.

Pak Menteri, terakhir dari saya soal angkutan udara, Pak Menteri ya.

Ini mendapat perhatian serius dari kita, karena pergerakan-pergerakan balik dan mudik ini menurut saya paling besar juga di angkutan udara, setelah di darat sendiri. Di daerah sekarang, Pak, menjerit memang penumpang-penumpang terutama pesawat-pesawat kecil ya, ATR. Saya sudah komunikasi dengan teman-teman maskapai, ada Kapten Daniel di sini ya sekarang yang punya banyak ATR 72, kan tinggal hanya nya Lion Group, Pak, ya rupanya baru kita tahu pesawat kecil ini kesulitan kita sekarang ya. Ada pesawatnya, tapi komponennya tidak ada ya, akhirnya jumlah pesawat yang sedikit berlaku hukum ekonomi, Pak. Ketika permintaan besar dan barang sedikit harga naik, inilah jadi masalah hari ini.

Nah, ini gimana solusi kita ya dengan bandara yang sudah masif kita bangun di seluruh Indonesia ini tapi pesawat tidak ada. Ini teman-teman maskapai yang ada di sini ada dari Air Asia, kemudian selain Wing ya, ada Garuda, Citilink, kemudian apa nama Sriwijaya, cobalah bantu kita investasi juga, Pak, di pesawat ATR ini atau pesawat berbadan kecil ini, sehingga bandara-bandara di pedalaman ini bisa kita jangkau dengan tiket tidak terlalu mahal seperti yang tadi Pak Syarif sampaikan.

Saya dari Pontianak ke Sintang itu terbang 47 menit, Pak, tapi harga tiketnya bisa dua kali lipat dari Jakarta–Pontianak ya. Jadi ya kita ndak ada pilihan, Pak, ndak ada pilihan, karena harus naik pesawat dengan cepat, ya udah kita naik, tapi buat masyarakat kecil ini masalah serius, Pak ya. Kita bicara soal pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan seterusnya, tapi kalau berbiaya tinggi seperti ini kan menekan pertumbuhan, Pak, ini ada korelasi menurut saya ya tidak perlu orang ekonomi, kita bisa menghitung ini. Betapa masalah ekonomi juga muncul dari sektor ini. Di satu sisi, hampir semua sektor kita sudah bangun bandara masif selama 10 tahun terakhir pemerintahan Pak Jokowi ini, ada banyak bandara kecil kita resmikan, tapi hari ini timbul persoalan pesawatnya yang tidak ada ya, maskapainya yang tidak ada.

Jadi, saya mengimbau, memohon, kepada seluruh maskapai yang ada ya yang masih memungkinkan untuk melakukan investasi dibantulah pesawat kecil ini untuk bisa berpartisipasi. Saya sudah ngomong sama Pak Menteri, Pak Menteri pun tidak berdaya kalau sudah menyangkut investasi, karena ini murni urusannya *corporate* ya. Ya, kalau menurut saya kalau ada sedikit persaingan kan harga tidak terlalu-terlalu tinggi. Jadi ini barangkali keluhan dari masyarakat pedalaman, Pak ya, keluhan dari masyarakat pedalaman dan harapan kita ini kalau biasa ada pesawat bisa membantu kemudahan masyarakat dan membantu pertumbuhan ekonomi.

Silakan Pak Menteri dijawab yang penting saja, Pak, kami minta jawaban tertulis yang penting ya karena sudah sore juga, kita berharap sebelum maghrib kita sudah selesai. Silakan Pak, mulai dari Pak Basuki dulu.

**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (DR. (H.C.)
IR. H. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.SC., PH.D.):**

Oke.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Pimpinan,
Ibu-Bapak Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat dan kami hormati,

Beberapa hal yang ingin kami jelaskan yang-yang masih ada di sini, Bapak-Ibu.

Pertama dari Pak Sadewo, Sudewo. Saya terima kasih Bapak mengingatkan kami untuk apa secara teknis kondisi fisik jalan tol. Saya ingin kebetulan pada ada ATI, ada teman rekan-rekan BUJT yang ada hadir di sini. Selama ini kami mengingatkan tentang estetika dan beautifikasi, karena kami percaya secara teknis, BUJT ini sudah sangat menguasai, namun dengan pengingatan dari Pak Sudewo ini saya kira untuk kita jadikan catatan dan nanti akan kami cek karena beliau menginginkan adanya tim PUPR yang akan mengecek kondisi fisik, terutama dalam menghadapi musim hujan. Sekali lagi, terima kasih, Pak.

Kemudian dari Pak Tamanuri, exit tol Terbanggi yang selalu macet, ini ada Pak Dirjen Bina Marga, saya mohon Pak Dirjen juga bisa mencatat untuk ditindaklanjuti, tentunya tidak hanya dicatat.

Bu Irine, di Maluku Utara, di Halmahera Tengah dan pengamanan pantai di pulau-pulau akan kami tindak lanjuti.

Bu Neng, nah, ini juga kebijakan tentang pembangunan trotoar di jalan nasional. Tidak ada larangan Bu, tapi kami biasanya menyampaikan apa membuat jalan apa, kalau harus ada jalan, apa trotoar di jalan semua jalan nasional, pasti tidak, karena kami ingin, kami pasti melihat manfaat dari trotoar itu, tapi kami sangat setuju kalau kita akan memprioritaskan trotoar itu di kawasan-kawasan pariwisata, saya sangat setuju dan mendukung sekali untuk kami tindak lanjuti, tapi kalau jalan tol, misalnya di pedesaan atau di daerah rural, kan nggak mungkin dibikin. Kalau *drainase* harus, tapi trotoar tidak harus, kecuali kalau ada memang dibutuhkan kemanfaatannya.

Sekali lagi untuk trotoar di jalan-jalan nasional di kawasan pariwisata akan kami tindak lanjuti, karena jalan nasional di tengah yang ada memotong kota, pasti ada trotoarnya.

Kemudian Pak, Pak Syarif sudah nggak ada. Kemudian dari Bapak-Bapak sekalian, kami terima kasih dorongan, dukungan Komisi V tentang penanganan ODOL, Bapak-Bapak sudah mengidentifikasi karena kalau dari kami dari pemerintahan mungkin kurang kuat, tapi dengan pasti dibutuhkan dorongan politis dari Komisi V, kalau ini akan didorong betul saya kira ini akan menjadi hasil dari kita bersama Komisi V dan pemerintah, sekali lagi terima kasih.

Kalau pelintasan sebidang sebetulnya tidak, tidak ada *dispute* kewenangan, karena kami pun membuat pelintasan-pelintasan sebidang di jalan-jalan non nasional, jadi di perkotaan, di mana di Bandung di apa, Ancamanik kita bikin. Jakarta-Surabaya itu sekitar 700-an lintasan sebidang, jadi sekitar hampir 1 kilometer 1, nah jadi masalahnya bukan hanya bukan kewenangan, kami pun bisa, Perhubungan bisa, Pemda bisa, kalau mau keroyokan. Jadi memang mungkin karena prioritas dan anggaran yang besar sekali untuk dibutuhkan untuk itu menurut saya, tapi kalau soal kewenangan atau koordinasi bukan masalah. Contohnya tadi Jakarta-Surabaya itu ada 700-an jalan sebidang, apakah harus kita bikin semua, ataukah harus

diprioritaskan, atau harus ada yang ditutup, karena ada yang tadi tanpa izin untuk membuat itu.

Untuk yang jalan nasional Singkawang–Sintang atau Singkawang–Pontianak yang melalui untuk men-*support* pelabuhan Kijing, saya pikir nanti saya dengan Pak Dirjen Bina Marga akan menindaklanjuti lagi apa mengangkat lagi kemungkinan pembangunan jalan tol. Karena dulu Pak Gubernur pernah menyampaikan ada dari Indonesia, tapi katanya ada Malaysia, ternyata juga nggak jadi, nanti kami akan coba hidupkan lagi ide untuk tol Kijing ini, Pak.

Saya kira itu, Pak, yang bisa kami respon dari Ibu-Bapak sekalian.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik. Terima kasih, Pak Menteri.

Mudah-mudahan jalan tol Pontianak–Kijing ini, Pak, ini kebutuhan Pak mungkin nanti bisa dilakukan analisa teknislah, bisa dilihat kondisi kekinian di sana.

Selanjutnya Pak Menteri Perhubungan, silakan.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Terima kasih, Pak Ketua.

Bapak-Ibu sekalian yang saya hormati,

Beberapa hal yang ingin saya tanggapi pertama kali, ya berkaitan dengan harga tiket, terutama berkaitan dengan daerah-daerah pinggiran ya karena menggunakan ATR yang relatif jumlahnya sangat drastis menurun dan proses daripada *recovery* atau perbaikannya terlambat, karena suku cadang terbatas.

Namun demikian, kami akan bahas lagi lebih detail dengan para operator yang sekarang juga hadir di sini, sehingga mengerti aspirasi daripada masyarakat di daerah timur, daerah Kalimantan itu juga masalah, pun di perkotaan timbul suatu dialog ya tentang satu sisi US Dolar naik....

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Maaf Pimpinan maaf, maaf Pimpinan.
Suaranya kurang keras, Pak Menteri.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Oh iya kurang keras Pak Menteri, silakan.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):

Berkaitan dengan pesawat yang tidak di pinggiran, sekarang ini US Dolar naik ya, dan juga ada beberapa komponen harga itu naik, kami akan membahas bagaimana titik tengah antara harga yang mahal, dengan bagaimana mengoptimalkan itu.

Lalu berkaitan dengan lintasan sebidang, saya pikir sudah dijawab tadi, kita bisa lakukan dengan-dengan bersama-sama. Lalu juga ODOL, saya pikir memang butuh satu kebersamaan karena memang saya setuju adanya ego sektoral baik dari industri maupun dari kementerian. Nah, oleh karenanya, apabila ini kita lakukan bersama ini akan lebih mudah.

Secara khusus saya menjawab berkaitan Ketapang–Gilimanuk dengan memfungsikan jangkar ya, Pak Sumail mungkin nggak ada tetapi ini penting, saya sudah bahas dengan ASDP karena selain Merak–Bakauheni dan juga tol ke arah Semarang, titik ini adalah titik krusial yang mungkin harus kita lihat, kita perhatikan dan kita carikan solusinya.

Tentang pergerakan laut, Bu Irine, setuju, Bu. jadi kita akan buat satu pembahas bahasan yang lebih detail khususnya Nataru ini, dimana daerah Papua, Maluku Utara, NTT, biasanya jumlah yang bergerak lebih banyak. Nah, oleh karenanya, kami minta kepada Pelni dan para operator untuk sedikit memindahkan yang dari barat ke arah timur sehingga pergerakan itu bisa diatasi.

Lalu tadi berkaitan dengan Bu Een, Puncak, kami bersedia untuk melakukan solusi. Pada dasarnya waktu itu sudah ada solusi tapi belum cocok dengan apa yang menjadi aspirasi bupati, jadi kita akan lakukan lebih jauh ya.

Pak Muhammad Aras, berkaitan dengan pelabuhan Makassar akan kita perhatikan juga terminal. Pak Irwan sama dengan topiknya tadi berkaitan dengan ODOL, saya pikir kita harus bersama-sama nggak mungkin kami bisa melaksanakannya sendiri karena adanya pihak-pihak lain yang berkeinginan itu.

Kijing, saya pikir kami kemarin habis bicara dengan Kementerian Keuangan, mungkin nanti bersama-sama, apakah itu jalan tol apakah jalan lebih lebar, dari Dirjen Bea Cukai juga berkeinginan untuk itu mengingat pelabuhan di Pontianak itu dangkal sekali dan sulit untuk digunakan. Jadi kami akan bahas dengan Pak Menteri PU solusinya seperti apa.

Demikian.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Menteri ya.

Kita berharap memang, Pak, ini sudah-sudah mulai kewalahan, Pak, merawat alur sungai menuju pelabuhan Pontianak ini, maka banyak teman-teman dari angkutan sekarang beralih ke Kijing, Pak ya, dengan resiko itu tadi macet ya, karena kapal itu sudah sulit masuk ke Kapuas dengan tingkat apa namanya, sedimentasi yang sangat tinggi sekali, tambang, kemudian jalan kelapa sawit yang masih di perhuluan itu menimbulkan sedimentasi yang tinggi di Sungai Kapuas. Kapal sulit masuk akhirnya semua maksa sekarang masuk ke sana kontainernya di Kijing, Pak. Menurut saya ini urgen sekali, mesti cepat kita tangani.

Baik, selanjutnya mungkin dari Kakorlantas ada yang mauditambahkan.

Silakan, Pak.

KEPALA KORPS LALU LINTAS KEPOLISIAN RI (IRJEN POL. DRS. FIRMAN SANTYABUDI, M.SI.):

Terima kasih, Bapak.

Yang pertama, ucapan terima kasih, Pak, akan kami detailkan kembali karena kami hanya menulis tentang CB umum tentang pemetaan rawan laka, rawan macet, rawan bencana dan rawan tatibmas itu menjadi awal kami menyusun perencanaan pengamanan di setiap operasi. Karena apa yang kami lakukan ini juga harus tetap menjamin, bahwa distribusi logistik dan BBM harus tetap terjamin distribusinya.

Kemudian yang kedua, terima kasih, Pak, dukungannya bahwa kami sudah ada komunikasi dengan staf Pak Menteri PUPR bahwa standar layanan minimum jalan tol itu sedang akan disusun, moga-moga dengan peraturan Pak Menteri saja sudah cukup, Pak, karena kami melihat perkembangan tol dari mulai Trans Sumatera, Trans Jawa, dan lain sebagainya, sudah mulai ke depan. Artinya, kami akan mengoptimalkan fungsi Sat PJR kami ke depan untuk memastikan layanan keamanan di jalan tol sebagai salah satu syarat hadirnya pemerintah pada layanan yang dimaksud.

Terima kasih, Pak, moga-moga do'a Bapak nambah mobil patroli, Pak ya. Sesuai dengan harapan dari Bapak-Bapak Anggota Dewan, Pak, tapi

kami juga sudah merencanakan tentang penambahan unit patroli ini, Pak. Moga-moga bisa menambah kehadiran kami di tengah-tengah masyarakat.

Kami terima kasih juga, Pak, apabila masalah ODOL ini diangkat sedemikian rupa, karena yang kami hadapi adalah sopir, Pak, di jalan. Bukan kami yang menilang yang melakukan pembebanan, tapi mereka diminta bertanggung jawab oleh pemilik kendaraan, Pak. Jadi, mereka yang dipotong uangnya, jadi mereka yang marah ketemu sama Polisi, begitu, Pak. Ini yang ke depan perlu kami masukkan dari Bapak-Bapak sekalian, bahwa upaya ini sudah berapa kali kami lakukan.

Termasuk kami mengirim jembatan timbang ke Sumatera Selatan yang Jambi itu untuk Batubara. Saya perintahkan taruhnya di depan pintu tambang Pak, bukan di jalan, kalau di jalan macet, Pak, kami lagi yang dimarahin nanti.

Ini mohon dukungannya lagi, bahwa kalau sudah ada di polisi ini berarti sudah-sudah kita tidak melakukan pencegahan. Nah, harapan kami pencegahan ini semua pihak untuk ikut dan kami, ODOL sudah kami menyebutnya bukan pelanggaran lalu lintas tapi kejahatan lalu lintas. Moga-moga yang berkepentingan di sana bisa melihat ini sebagai satu upaya kita bahwa pemerintah tidak main-main.

Yang berikutnya, sekali lagi terima kasih, Pak, untuk jembatan lintas sebidang ini juga menjadi satu yang diangkat, karena kami juga prihatin beberapa kali kejadian kecelakaan yang menyangkut masyarakat kita terjadinya berulang di jem... di tempat-tempat sebidang yang tidak terjaga oleh kita.

Mungkin ini, Pak, tambahan dari kami. Sekali lagi kami akan melaksanakan tugas ini dengan baik. Kalau kami tidak dipersalahkan, mohon izin kami mendahului keputusan Bapak Kapolri pada saat Nataru, kami mungkin sudah tidak hadir di sana, Pak. Akhir bulan ini saya selesai, Pak. Jadi mungkin kami mendahului izin pamit, kalau kami diizinkan karena mungkin nggak ada waktu lagi, Bapak juga saya yakin sudah sibuk lapangan, tapi izinkan kami pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih atas dukungan kepada saya pribadi.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Dan sekaligus permohonan maaf apabila dalam pelaksanaan selama tugas kami menjadi Korlantas masih banyak hal-hal yang belum dapat kami kerjakan, karena itu sebatas tidak lebih dari kekurangan kami secara pribadi.

Terima kasih kami kembalikan kepada Pimpinan.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-NASDEM (H. SYARIF ABDULLAH ALKADRIE, SH., MH.):

Interupsi sedikit, Pak Ketua.

Mumpung ingat, tadi lupa saya.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Iya, silakan Pak Syarif.

F-NASDEM (H. SYARIF ABDULLAH ALKADRIE, SH., MH):

Pak Menteri, berkaitan dengan ini, berkaitan dengan duplikasi jembatan Kapuas I, Pak, itu di regulernya jalan-jalan untuk aksesnya itu mohon diprioritaskan itu, Pak, karena memang kaitan dengan jembatan Kapuas I ini sekarang ini sudah setiap harinya tanpa hari tanpa kemacetan sudah.

Kalau dulu biasa sore ini siang-siang juga sudah macet. Jadi saya minta itu menjadi apa itu menjadikan prioritaslah dan mudah-mudahan di 2024 ini jembatannya sudah selesai tapi progresnya baik, Pak, cukup bagus.

Terima kasih, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, terima kasih.

Sebelum saya ke BMKG dan Basarnas.

Terima kasih Pak Firman ya. Irjen polisi Firman, terima kasih, Pak. Kami juga atas nama pimpinan dan seluruh Anggota mengucapkan terima kasih atas komunikasi, kerja sama kita selama ini dalam mengemban tugas kita masing-masing. Kita beri applause yang meriah buat Pak Firman ya.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Selamat, Pak, tapi doa saya, Bapak diperpanjang, ya doa saya, Pak ya.

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (DR. (H.C.) IR. H. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.SC., PH.D.):

Husnul khotimah, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, *husnul khotimah*. Mudah-mudahan Pak Kapolri mendengar suara saya, Pak, permintaan dari Pimpinan Komisi V ya. Pak Firman selama ini kita komunikasi sangat baik sekali ya. Saya tidak ingin mengulas lebih lanjut.

Saya minta sekarang ke Bu Kepala BMKG, terakhir nanti Basarnas, mungkin ada disampaikan Bu atau cukup? Sedikit saja.

Silakan, Bu.

KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, GEOFISIKA RI (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC. PH.D.):

Terima kasih.

Jadi, tadi masukannya yang terkait agar lebih detail. Jadi kami memang menyiapkan prakiraan cuaca berbasis dampak, termasuk dampak- dampaknya dan bahkan mohon nanti bisa berkoordinasi dengan Korlantas untuk tadi pemetaan titik-titik ini dan juga mohon nanti kita semua bisa ada semacam simulasi misalnya di lokasi penyeberangan di Selat, di mana Anyer, agar kita bisa memperhitungkan skenario terburuk seandainya terjadigelombang tinggi atau angin kencang.

Secara teknis ini SOP joint SOP, karena setiap lembaga punya SOP sendiri-sendiri nanti sering tidak sinkron, jadi mohon kita nanti bisamelakukan, melahirkan *joint SOP*, kalau terjadi sesuatu kemungkinan terburuk, *Insy Allah* sudah siap dan semoga tidak terjadi.

Terima kasih, Bapak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, terima kasih, Bu Kepala BMKG.

Ya, kita tunggu Bu informasi akuratnya, semoga bisa mengantisipasi berkurangnya tingkat kecelakaan pada saat-saat kita sangat memerlukan.

Selanjutnya terakhir dari Kepala Basarnas.

KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan RI (MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M.):

Terima kasih, Bapak Ketua.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Anggota Dewan yang memberikan masukan, saran, masukan, tentunya ini baik dan kita akan tidak lanjut.

Kemudian secara umum akan kami pilah dari apa yang ada, mungkin detail nanti kita secara tertulis, tapi secara umum tadi ada keterbatasan personil, keterbatasan alat peralatan dan juga komunikasi yang intinya di lapangan kami selalu melibatkan dengan *stakeholder*, Pak. Contohnya dengan keterbatasan pesawat, memang kita kondisinya sangat terbatas,

namun demikian kita selalu berkoordinasi dengan TNI-Polri, Pak. Jadi di lapangan untuk bisa memaksimalkan kesiapsiagaan ini.

Demikian juga untuk kanSAR-kanSAR yang terbatas, terutama tadi di Malut, Ternate, Ibu Iren masukannya. Ini juga per tahun kami selalu mengajukan untuk pegawai, terus rescuer dan juga ABK, Pak, yang memang selama ini sangat-sangat terbatas.

Terus juga untuk komunikasi dengan kesehatan di jalan. Jadi kitamasuk dalam satu ke panitiaan yang terpadu, yang di dalamnya salah satunya ada kesehatan dan juga untuk *rescuer* ini di lapangan sebagai tindak awal mereka sudah dilatihkan sebagai untuk *first medical*, jadi artinya pertolongan pertama yang tentunya nanti akan bisa membantu dengan koordinasi maupun tindak lanjut apabila terjadi hal-hal di lapangan yang memerlukan tindak lanjut daripada tenaga medis ini.

Demikian mungkin yang dapat kami sampaikan, secara umum detail nanti kami secara tertulis.

Terima kasih Bapak Ketua, dan terima kasih buat para Dewan sekalian atas masukannya.

Terima kasih, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, terima kasih Pak Kepala Basarnas.

Ya, oh iya silakan dinda.

F-GERINDRA (H. ANDI IWAN DARMAWAN ARAS, S.E., M.SI./WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI):

Terima kasih, Pimpinan.

Ini mumpung Pak Menterinya semua ada di sini, sama Pak Korlantas ya, Pak.

Saya tanggal 20 Januari 2023 itu memimpin kunjungan kerja spesifik Komisi V DPR RI ke Jambi. Jadi mungkin tadi saya nggak, mungkin tadi sedikit yang dibahas, Pak ya, bahwa kerusakan jalan nasional di sana akibat daripada truk ODOL yang jumlahnya kurang lebih 12.000 mobil atas laporan Pemprov ke kami, itu kurang lebih 1,2 triliun, Pak, dan kemudian para pengusaha batubara yang ada di sana menyatakan bahwa kami membayar PNBP sebesar 500 miliar per tahun. Dari angka-angka itu jelas bahwa kerugian negara kita ada sekitar 700 miliar. Ini kasihan Pak Menteri PUPR-nya, Pak, berkali-kali menganggarkan anggaran di sana tapi kemudian tidak pernah dapat menyelesaikan permasalahan.

Yang saya bingung, target zero ODOL per 1 Januari 2023 ini sepertinya sangat jauh dari harapan kita, ini 2045 juga belum tentu selesai kalau *political will* dari pemerintah itu nggak ada.

Kita melihat bahwa, sebenarnya kalau alasan-alasan kamuflasetentang sopir ataupun pengusaha, saya kira kalau regulasinya kita sepakat untuk dijalankan atau ditegaskan ini pasti mereka mau tidak mau harus mengikuti, Pak. Saya nggak tahu perkembangan hasil kunjungan kerja spesifik kami, kesimpulan kami, tindak lanjutnya apa, kami belum paham seperti apa. Namun kemudian pada kesempatan ini baru sempat kami sampaikan bahwa di sana, Pak, jalan provinsinya aman-aman saja, jalan nasionalnya yang dipakai. Ini kalau kalau kita berasumsi 12.000 mobil ini panjangnya 5 meter, Pak, berarti kurang lebih 60 kilometer jejeran mobil sepanjang jalan nasional.

Itu bahu jalan Pak Menteri, kalau Pak Menteri sempat ke sana, itu rusak semua, Pak, karena mereka parkir dan akhirnya jeblos dan tidak ada yang mau minggir, Pak, kalau-kalau misalkan sedang memuat batubara, akibatnya kita pakai patwal juga nggak bisa lewat di sana. Kebayang layanan masyarakat tentang kesehatan sudah tidak sedikit yang mendapatkan permasalahan sampai meninggal, karena tidak mampu dibawa ke rumah sakit dalam waktu yang tepat, karena kemacetan yang, bisa Bapak bayangkan 50 kilometer macetnya, Bapak bisa bayangkanlah berapa jam kira-kira untuk bisa sampai ke rumah sakit.

Nah, ini kami harapkan bahwa, di sekarang ini mumpung Pak Menteri PUPR pasti bisa membayangkan, Pak, 1,2 triliun jalan nasional Bapak itu rusak, Pak. Kalau misalkan ini diserahkan kepada perusahaan-perusahaan tambang yang menggunakan jalan nasional ini yang *notabene*-nya sepengetahuan kami mereka harus punya jalan *holding* sendiri iya kan, lantasmenggunakan jalan nasional kontribusinya terhadap jalan nasional itu apa, gitu loh Pak, ini tidak selesai-selesai.

Nah, kebetulan yang memang cukup parah adalah Jambi, mungkin tadi Pak Ketua Komisi sudah sempat menyampaikan garis besarnya, tapi kan kebetulan saya yang mimpin langsung, Pak, jadi keluhan masyarakat di sana cukup besar.

Tadi Pak Kakorlantas menyebutkan masalah jembatan timbang, saya-saya sempat ke sana Pak, saya dapat kunjungi jembatan timbang itu Pak Menteri Perhubungan alhamdulillah jembatan timbang ini kayak rumah hantu, Pak, jadi dilewat-lewat aja, nggak ada itu fungsi jembatan timbang di sana. Maksud saya, kalau memang mau tegas pemerintah kita baik Menteri Perhubungan tidak meloloskan ODOL ini, baik Pak Kakorlantas tidak melewatkan mobil-mobil yang ODOL ini, saya kira tidak mungkin mereka berani jalan di tempat itu, Pak, atau dari Pak Menteri PUPR memang benar-benar serius mau menutup jalan nasional kita untuk jalan-jalan tambang.

Jadi, ini mudah-mudahan tidak berlarut-larut, sehingga kemudian apa yang menjadi target kita di 2023, 1 Januari ini, zero ODOL itu setidaknya tidak terlalu jauh. Dari 2017 ke 2023 saya nggak tau nih, Pak, kapan nih kira-kira bisa kita antisipasi.

Kemudian terima kasih Pak Kakorlantas, mohon maaf saya sampaikan ke Bapak hal ini walaupun Bapak akan memasuki masa purnabakti. Kalau saya tahu, Pak, dari awal saya akan menawarkan Bapak jadi Caleg dari Partai Gerindra, sayang sekali saya baru tahu kalau Bapak mau pensiun.

Baik, terima kasih, Pak. Saya minta Bapak hadir di sini Pak Menteri PUPR, Pak Menteri Perhubungan mungkin seperti apa jembatan timbangnya, Pak Kakorlantas mungkin seperti apa penegakan hukumnya di bawah.

Terima kasih, Ketua.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Silakan, Pak Basuki.

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT RI (DR. (H.C.) IR. H. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.SC., PH.D.):

Oke, terima kasih Pak Andi.

Tadi disampaikan oleh Bapak Ketua bahwa ini tidak hanya bertiga ini karena ada Perdagangan, ada Perindustrian. Jadi makanya tadi saya terima kasih kalau ada dorongan dari Komisi V untuk penyelesaian ODOL ini.

Ini sama dengan banjir, banjir tidak hanya PU karena ada LHK. Jadi kalau memang Komisi V ingin menyelesaikan banjir secara komprehensif, ya kami dikumpulkan. Jadi kalau kembali ke ODOL, sekali lagi tadi kami bertiga pasti tidak akan bisa mampu, karena ujungnya ada di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan. Jadi saya kira itu Bapak.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, Pak Menteri, terima kasih.

Pak Kakorlantas, mungkin, sebetulnya saya coba cari-cari, Pak, di Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan ada nggak sih sanksinya yang bisa kita terapkan, mungkin ada sanksinya di sini, Pak, diatur di Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan tepatnya pada Pasal 307 dengan bunyi, "Jika kendaraan mengend..., jika kedatangan mengendarai truk ODOL akan

dipidana kurungan paling lama 2 bulan dan denda maksimal 500.000,00". Nah, pertanyaannya, ini aturan diterapkan atau tidak?.

Sebetulnya sudah ada, Pak, aturan ini, kalau setiap kali mengendarain ODOL masukin penjara tiap melanggar ODOL masuk ke penjara, saya yakin, Pak, nggak ada sopir yang mau bawa, Pak, jadi Bapak nggak perlu kelahi sama sopir, Pak ya. Pak Kakorlantas ndak perlu ribut sama sopirnya, ya kan, pendapatan, ini jelas ini bunyinya di Pasal 307 ya. sebetulnya, Pak, ini kami ingin pertegas kemarin ya, supaya ini mengikat.

Jadi Kementerian Perindustrian dan Perdagangan pun kita libatkan tapi Pak...Pak...Pak...Pak Menteri PU, Pak Basuki memang jalan yang paling bagus itu kita revisi, Pak, Undang-Undang Jalan supaya kita lebih perkuat, Pak. Nanti waktu revisi itu revisi terbatas ya yang kita pandang perlu ya, itu kita libatkan Kementerian Perindustrian, Pedagangan kita undang ke sini. Sama halnya kemarin, Pak... Pak... Pak Basuki waktu kita bahas intervensi pemerintah pusat terhadap jalan daerah, mungkin Bapak masih ingat. Kami di sini ada, Pak, Pak Dirjen apa nama Dirjen Bina Marga di sini.

Waktu itu Bappenas dengan Kementerian Keuangan, nolak, Pak. Berdebat lama kami, hampir dua minggu kita *hold* baru kita sepakati dengan mereka menyetujui. Ya, alasannya dulu, bahwa kita nggak punya uang. Saya bilang yang nggak punya uang, Bapak, saya bilang gitu, saya gituin aja, Pak.

Kalau Bapak nggak punya uang, kan Bapak bukan negara saya bilang, ditugaskan oleh negara, kalau negara sudah menugaskan sudah ada undang-undangnya, sudah ada aturannya saya bilang Bapak harus laksanakan, sekarang kita bikin aturannya. Ya, kalau Bapak pasti nggak punya duit saya bilang gitu, itu kurang lebihlah cara kita menyelesaikan masalah ini.

Jadi, menurut saya memang, tapi nanti kita sepakati, Pak ini. Kita sepakati, ada kami menangkap apa yang disampaikan oleh Pak Firman tadi, Pak Irjen Pol Firman sebagai Kakorlantas, kami menangkap, masih perlu diperkuat aturan soal ini, yang kami tangkap tadi dari Pak Firman ya, masih kami perlu. Mungkin kalau mau menerapkan pasal ini nanti gimana menerapkannya. Kalau semua sopir ODOL kita tangkap berapa banyak orang-orang masuk penjara hari ini, mungkin itu kesulitan juga di Polisi-nya, Pak.

Nah, seperti Pak Basuki tadi bilang, di ujungnya masalahnya ini kalau kendaraannya tidak *over dimension* pasti dia tidak *over loading*, Pak, iya, ya ada Menteri ESDM juga, nanti kita libatkan semua, gitu loh. Nah, sekarang kan dimensinya saja udah lebih ya tergodalah untuk memuat jadi lebih Pak, ya isi aja barangnya besar masa kita isi sedikit, karena dimensinya lebih, Pak, panjangnya. Nah, ini menurut saya soal.

Nah, untuk menuju ke sana kami kemarin sudah kita pikirkan. Ini kan, ya kita ngerti Pak Kakorlantas, tapi kalau kita tegak lurus, Pak, maksudnya

apa namanya, kita buka undang-undang dan kita laksanakan apa ada bunyi undang-undang sudah ada pasalnya, Pak. Masalahnya sekarang berapa banyak hari ini orang nyopir yang *over dimension over loading*, kalau kita tangkap semua terus dipenjarakan semua, berapa banyak harus masuk penjara orang hari ini, masalah kan gitu, Pak Firman. Jadi menurut saya, ini aturan regulasinya harus diperbaiki dulu supaya tidak se-ekstrem itu gitu loh, tapi *ndak* mungkin kita biarkan terus, ini nggak mungkin kita biarkan.

Tadi jembatan timbang, kita taruh di muara tambang itu bukan solusi kalau menurut saya, Pak Firman, bukan solusi ya, itu bukan solusi, Pak. Dengan jumlah kendaraan Pak Iwan tadi sampaikan, Bentang *ndak* jalan aja 60 kilo, Pak, bagaimana kalau dia macet plus kendaraan umum.

Nah, sebenarnya, Pak, kalau Jambi ini nggak ada cara lain, stop operasi lewat jalan nasional, paksa mereka bikin jalan baru. Kan tadinya katanya PNBP-nya 600 miliar, hah? 500 miliar, biaya yang harus kita keluarkan 1,2 triliun, negara rugi 700 miliar. Nah, 4 triliun. Nah, kalau 4 triliun yang harus kita keluarkan dikurang 5, 3,5 triliun, Pak, kita rugi, terus negara harus keluar uang terus 3,5 triliun untuk mereka, sementara tambang dia untung, nggak fair, Pak ini.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Pimpinan, Pimpinan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Oke, nanti Mas Dewo, ini kita bahas di Panja. Sebetulnya saya nggak mau bentuk-bentuk Panja, Pak, sebetulnya ya. Panja itu nanti ujung-ujungnya hanya rekomendasi saja, tapi yang paling penting kalau menurut saya undang-undang ini yang harus kita-kita rubah, jadi tegas gitu loh aturannya.

Jadi kita perintahkan menurut Undang-Undang tidak boleh lagi Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan izin *over dimension* ini loh. Nah, apa kaitannya dengan uji tipe di Kementerian Perhubungan ini kan harus kita urai ini, harus kita urai.

Maka tadi saya ambil-ambil apa namanya, saya tadi pernah sampaikan waktu kami ke Kanada, pertama bongkar, Pak, masuk gudang barangnya, tapi nanti yang punya barang suruh ngambil itu loh. Ini dengan surat izinnya tuh, sudah ada sanksi, Pak, surat izin mengemudinya. Yang, yang terakhir dipotong, Pak, kendaraannya, ada mesin potongnya di situ, gudangnya ada, bengkel potongnya ada, dan sanksi kepada pengusahanya ada, *lawenforcement*-nya itu jelas. Nah, di kita kan tidak mudah, Pak, pasalnya sudah ada kita aja nggak terapkan ini.

Jadi, saya rasa soal ODOL ini nanti kita bahas khusus ya di forum khusus, ini rumit kalau menurut saya kalau kita bicara hari ini dengan aturan

yang seperti ini ya agak rumit nggak akan selesai-selesai, sementara Kementerian Perindustrian dan Perdagangan keluarkan terus, produksi terus, ini kan masalah Pak, ESDM juga. Ya, ESDM kan tidak mewajibkan orang, yuk kalau mau, oke saya keluarin izin tambangmu, kau sudah ada jalan belum? "Saya belum ada jalan", kau tak boleh produksi, kan selesai harusnya, tapi dia keluarkan izin produksi pada saat dia belum punya jalan, atau sekarang dia nggak punya jalan, kau nggak boleh produksi lagi, bikin jalan dulu, yang bisa itu kan ESDM, *ndak* bisa Menteri Perhubungan, tak bisa Menteri PU, apalagi Korlantas.

Jadi ini benang kusut ya. Jadi saya rasa diskusi soal ini kita stop, kita paham semua, Pak, dunia persilatan ini kita paham semua ya. Ada banyak kepentingan di sana, bahkan saya sampai ngecek, Pak, ini perusahaan punya siapa sih ini, kita sudah sampai ke sana Pak Firman, terkaget-kaget juga kalau saya buka barang di sini Bapak. Bapak terkaget-kaget juga, yang punyamobil siapa, kalau saya kasih tahu Bapak terkaget-kaget juga. Bukan orang sembarang, Pak, yang punya barang ini, orang gede semua ini.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Buka aja, Pimpinan

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya mudah-mudahan dia dengar saya ngomonglah, sebelum kita telanjangin habis, gitu loh.

Kita nggak takut, Pak, cuma ya jaga-jaga etika mau Pemilu juga ini kan ngeri-ngeri sedap barang nih ya. Kita tau semua, Pak, saya bahkan sampai ngecek siapa nih yang punya tambang, sebegitu kuatnya, kemudian nggak punya muka malu, budaya malunya nggak punya Pak, dia keruk terus keuntungan, yang penting gua untung, bodo amat, udah nggak punya muka malu, Pak, orang terhormat ini. Kalau dia dengar saya ngomong, sadarlah, kebetulan ini disiarkan semua rakyat dengar, *ndak* apa-apa demi rakyat, demi orang yang sudah meninggal di jalan ini dan tidak mendapat apa-apa ya. Nggak apa-apa, Pak, itulah tugas kami di sini dengan segala resikonya.

Siapa yang menyampaikan keluhan mereka, *ndak* ada, mereka orang kecil, Pak, makan aja susah, mau ngomong kepada siapa, apa nunggu kita seperti ini baru orang peduli, nggak ada, Pak, yang mendengar mereka. Ada berapa banyak yang kita tau cuma satu, Pak, kemarin meninggal pas di tengah kemacetan, yang kita tau. Berapa banyak selama ini yang meninggal di jalan, karena ambulansnya tidak bisa bergerak, kita nggak tau dan mereka tidak mendapat apa-apa dari semua ini.

Saya rasa itu tidak usah kita perpanjang ya, cukup, nanti jawaban tertulis diperlengkap, Pak. Nanti saya rasa di kesimpulan rapat perlu kita tambahkan soal ODOL ini ya, tolong ditambahkan, bahwa Komisi V DPR RI

akan melakukan rapat lebih lanjut ya, dengan institusi terkait, terkait dengan penanganan ODOL, mungkin di kesimpulan rapat tolong ditambahkan.

Mas Dewo tadi masih mau bicara sedikit sebelum saya tutup, mau maghrib, Mas, silakan.

F-GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Saya kira cukup Pimpinan, karena kalau berbicara ini sampai pagi pun tidak selesai.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Nggak selesai, ya sudah makanya, saya gara-gara Mas mengulang-ulang terus, jadi tambah panas saya buat barang ini ya. Karena terlalu banyak tahu, kadang-kadang susah juga, Mas.

Jadi kita nih, terlalu banyak tahu ya terpaksa kita harus tahu kenapa ini begitu sulit dielesaikan. Jadi saya rasa cukup.

Sekarang kita menuju kesimpulan rapat, sekarang sudah jam 17.00 ya saya berharap sebelum maghrib kita sudah selesai.

Baik, saya bacakan

Draf Kesimpulan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Menteri Perhubungan, Menteri PUPR, Kepala BMKG, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) dan Kakorlantas Polri.

Selasa, 21 November 2023.

Komisi V DPR RI mendukung rencana kebijakan dan operasi dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan angkutan Natal 2023 dan tahunbaru 2024 yang dilakukan pemerintah dan operator transportasi nasional dalam rangka meningkatkan aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan dan pelayanan prima kepada masyarakat di semua sektor transportasi baik darat, laut, udara dan kereta api.

o Komisi V DPR RI meminta pemerintah dan operator transportasi nasional agar dalam penyelenggaraan angkutan Natal 2023 dan tahun baru 2024 untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

o Memastikan kelaikan operasi atau ramp check sarana dan prasarana di semua moda transportasi termasuk penerapan standar pelayanan minimum;

- Melakukan tindakan preventif keselamatan dan kelancaran padatitik-titik krusial dan daerah wisata, termasuk pada perlintasan sebidang;
- Mengoptimalkan pengawasan terhadap fluktuasi harga tiket dan *delay* manajemen;
- Mempercepat penyelesaian preservasi di ruas jalan nasional dan jalan tol;
- Memastikan skema penguraian kemacetan dengan melakukan sinergi bersama pemerintah daerah setempat;
- Meningkatkan diseminasi informasi dan edukasi kepada masyarakat dalam mengantisipasi cuaca ekstrim;
- Memastikan kesiapan personil dan peralatan untuk mengantisipasi kecelakaan dan potensi bencana;
- Memastikan kesiapan dengan melakukan simulasi apabila terjadi keadaan darurat.
- Komisi V DPR RI meminta kepada Kementerian Perhubungan bersama Korlantas Polri untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam menerapkan regulasi dalam sanksi bagi kendaraan *Over Dimension Over Loading* (ODOL).
- Komisi V DPR RI akan melakukan rapat lebih lanjut kepada instansi terkait berkaitan dengan penanganan *over dimension* dan *over loading*.

Ya, Komisi V akan mengadakan rapat lebih lanjut dengan kementerian/lembaga terkaitm gitu aja yam kementerian/lembaga terkait berkenaan dengan penanganan, kalau terkait, terkait kan nggak pas dia, terkait berkenaan dengan penanganan, dengan penanganan *over dimension over loading*, terkait dengan berkenaan dengan penanganan *over dimension over loading*.

Baik, saya serahkan dulu kepada pemerintah untuk melakukan koreksi, mungkin dari sisi kalimat dan seterusnya kalau ada yang dipandang perlu, kami persilakan.

Ya, nomor 3 silakan, Pak Menteri.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Cukup nomor empat, nomor tiga nggak perlu.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, nomor 3 nggak perlu, baik.
Jadi nomor 4 jadi nomor 3 ya.

Oke, baik Komisi V, sudah cukup teman-teman Komisi V setuju?

**(RAPAT: SETUJU)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Pemerintah setuju?
Setuju ya?

**(RAPAT: SETUJU)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Baik, kita semua setuju?

**(RAPAT: SETUJU)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Baik, kita tepuk tangan buat rapat kita hari ini dan tepuk tangan terkhusus buat Pak Firman ya.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Baik.

Bapak-Ibu sekalian.

Selesailah rapat kita pada hari ini.

Sebelum saya sampaikan kata-kata penutup, saya perkenan, saya persilakan dulu dari pemerintah diwakili oleh Pak Kakorlantas untuk menyampaikan kata-kata penutup, kami kangen sama suaranya, Pak.

Silakan Pak Firman.

KEPALA KORPS LALU LINTAS KEPOLISIAN RI (IRJEN POL. DRS. FIRMAN SANTYABUDI, M.SI.):

Terima kasih, Pimpinan.

Mohon izin, Pak Menteri.

Pertama, kami mengucapkan terima kasih atas masukan yang konstruktif dari Bapak-Bapak Komisi V dan kami mohon doa restu dalam

penanganan Natal dan tahun baru ini akan kami maksimalkan upaya-upaya dan mitigasi-mitigasi yang sedang kami susun, tentunya nanti sampai dengan menjelang Nataru, sehingga masyarakat bisa merasakan kehadiran negara, bisa terlayani dengan baik

Dan tentunya kita tetap berdoa, bahwa alam karena sudah ada yang mengatur bisa kita antisipasi sedemikian rupa dengan kesiap-siagaan teman-teman dari seluruh instansi lembaga yang ada di panitia lapangan maupun Bapak-Bapak Komisi V yang tentunya akan terus memantau perjalanan pengawasan kegiatan pengamanan ini.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih atas waktu dan media rapat sore hari ini untuk menjadi masukan kami menyempurnakan rencana pengamanan kami untuk Natal, tahun baru 2023-2024.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih.

Kita tepuk tangan lagi buat Pak Firman.

(TEPUK TANGAN DARI PESERTA RAPAT)

Terima kasih Pak Firman, kalau mau nyaleg dari PDI-Perjuangan, saya kasih kesempatan, Pak.

Baik, ya.

Bapak-Ibu sekalian.

Saya atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V mengucapkan terima kasih atas seluruh atensi kita mengikuti rapat ini dengan tertib dan mohon maaf manakala dalam rapat ini ada hal-hal yang kurang berkenan.

Maka dengan demikian selesailah rapat kerja kita pada hari ini membahas persiapan Natal dan tahun, Natal 2023 dan tahun baru 2024.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, rapat ini saya nyatakan selesai dan ditutup.

Terima kasih.

Wallahul muwaffiq Ila aqwamit thariq,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat sore dan salam Sejahtera bagi kita semua.
Merdeka!

(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.00 WIB)
(KETOK PALU 3 KALI)

Jakarta, 21 November 2024
a.n. **KETUA RAPAT**
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI. S.H.
NIP. 196912021998032002